

PROSPEKTUS RINGKAS

JADWAL SEMENTARA

Masa Penawaran Awal	7 - 14 November 2013
Perkiraan Tanggal Efektif	21 November 2013
Perkiraan Masa Penawaran	25 - 27 November 2013
Perkiraan Tanggal Penjatahan	29 November 2013
Perkiraan Tanggal Distribusi Saham Secara Elektronik	2 Desember 2013
Perkiraan Tanggal Pengembalian Uang Pemesanan / Refund	2 Desember 2013
Perkiraan Tanggal Pencatatan Saham pada Bursa Efek Indonesia	3 Desember 2013

INFORMASI DALAM DOKUMEN INI MASIH DAPAT DILENGKAPI DAN/ATAU DIUBAH. PERKYATAAN PENDAFTARAN EFEK INI TELAH DISAMPAIKAN KEPADA OTORITAS JASA KEUANGAN ("OJK") NAMUN BELUM MEMPEROLEH PERNYATAAN EFEKTIF DARI OJK. DOKUMEN INI HANYA DAPAT DIGUNAKAN DALAM RANGKA PENAWARAN AWAL TERHADAP EFEK INI. EFEK INI TIDAK DAPAT DIJUAL SEBELUM PERNYATAAN PENDAFTARAN YANG TELAH DISAMPAIKAN KEPADA OJK MENJADI EFEKTIF. PEMESANAN UNTUK MEMBELI EFEK INI HANYA DAPAT DILAKSANAKAN SETELAH CALON PEMBELI ATAU PEMESAN MENERIMA ATAU MEMPUYAI KESEMPATAN UNTUK MEMBACA PROSPEKTUS.

OJK TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS AWAL INI. SETAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.

PT INDOMOBIL MULTI JASA Tbk ("PERSEROAN") DAN PARA PEKJAMAH PELAKSANA EMISI EFEK BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA INFORMASI ATAU FAKTA MATERIAL SERTA KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS RINGKAS INI.



PT INDOMOBIL MULTI JASA Tbk

Kegiatan Usaha:

Bergerak Dalam Bidang Usaha Perdagangan, Perbengkelan, Jasa dan Pengangkutan
Berkedudukan di Jakarta Timur, Indonesia

Kantor Pusat:

Wisma Indomobil
Jl. Lejen M.T. Haryono Kav. 8
Jakarta Timur 13330, Indonesia
Telepon: (021) 856 4650, 856 4880, 856 4670, 856 6858.
Faksimil: (021) 856 4672
Situs: www.indomobil.com

PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM

Sebanyak-banyaknya sebesar 1.291.500.000 (satu miliar dua ratus sembilan puluh satu juta lima ratus ribu) saham biasa atas nama, atau sebanyak-banyaknya sebesar 25% (dua puluh lima persen) dari jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan setelah Penawaran Umum Perdana Saham, dengan nilai nominal Rp200 (dua ratus Rupiah) setiap saham, yang ditawarkan kepada Masyarakat dengan Harga Penawaran Rp ● (● Rupiah) setiap saham, yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan Formulir Pemesanan Pembelian Saham ("FPPS"). Nilai Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana Saham secara keseluruhan adalah sebesar Rp ● (● Rupiah).

Dalam hal terjadi kelebihan pemesanan saham dalam Penawaran Umum Perdana Saham, PT Indomobil Sukses Internasional Tbk, yang merupakan pemegang saham pengendali Perseroan, memberikan opsi kepada PT Deutsche Securities Indonesia, selaku Agen Stabilisasi untuk dan atas nama Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Para Penjamin Emisi Efek ("Opsi Penjatahan Lebih") untuk dapat (1) melakukan penjatahan lebih sampai dengan sebanyak-banyaknya 193.725.000 (seratus sembilan puluh tiga juta tujuh ratus dua puluh lima ribu) saham biasa atas nama milik PT Indomobil Sukses Internasional Tbk yang mewakili 15% (lima belas persen) dari jumlah seluruh Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana Saham, dengan harga pelaksanaan yang sama dengan Harga Penawaran dan (2) melakukan pembelian saham di pasar sekunder untuk menjaga harga saham pada tingkat harga yang tidak lebih rendah dari Harga Penawaran. Pembelian saham tersebut dapat dilakukan pada satu atau lebih kesempatan sejak Tanggal Pencatatan sampai dengan, mana yang lebih awal antara (i) tanggal yang jatuh 30 (tiga puluh) Hari Kalender sejak Tanggal Pencatatan dan dapat dihentikan sewaktu-waktu dalam jangka waktu tersebut atau (ii) tanggal dimana Agen Stabilisasi telah membeli, di BEI, jumlah kesekuruhan sebesar 193.725.000 (seratus sembilan puluh tiga juta tujuh ratus dua puluh lima ribu) saham biasa atas nama.

Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Para Penjamin Emisi Efek menjamin secara kesanggupan penuh (*Full Commitment*) terhadap Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan.

Penjamin Pelaksana Emisi Efek



Penjamin Emisi Efek (Akan ditentukan kemudian)

SAHAM YANG DITAWARKAN INI SELURUHNYA AKAN DICATATKAN PADA PT BURSA EFEK INDONESIA

RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI PERSEROAN YAITU RISIKO FLUKTUASI DAN PENINGKATAN HARGA BAHAN BAKAR. KETERANGAN SELINGKAPNYA MENGENAI RISIKO USAHA DAPAT DILIHAT PADA BAB V PROSPEKTUS.

PERSEROAN TIDAK MENERBITKAN SURAT KOLEKTIF SAHAM DALAM PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM INI, TETAPI SAHAM-SAHAM TERSEBUT AKAN DIDISTRIBUSKAN SECARA ELEKTRONIK YANG AKAN DIADMINISTRASIKAN DALAM PENITIPAN KOLEKTIF PT KUSTODIEN SENTRAL EFEK INDONESIA ("KSEI").

MENGINGAT JUMLAH SAHAM YANG DITAWARKAN PADA PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM INI RELATIF TERBATAS, MAKA TERDAPAT KEMUNGKINAN PERDAGANGAN EFEK YANG DITAWARKAN MENJADI TERBATAS ATAU SAHAM-SAHAM TERSEBUT MENJADI KURANG LIKUID.

Prospektus Ringkas ini diterbitkan di Jakarta pada tanggal 7 November 2013

METERAI TEMPEL
BERKAS
BBP 10ABF29962150
GUDAWAN 6000
DJP

PETER SURJA

MUSY-
USA
WIGRATA

Shucio
Lusiany lupina

SILVANO W. RUMANTIR
NARJAHATI
HUTABARAT

Hendra Permana

Putri Susanto
Ratna Karim
Sugeng J

Daftar Singkatan Nama Entitas Anak, Entitas Asosiasi dan Pemegang Saham Perseroan

IMFI	: PT. Indomobil Finance Indonesia
CSM atau Indorent	: PT. CSM Corporatama
NFSI	: PT. Nissan Financial Services Indonesia
IBC	: PT. Indomobil Bintang Corpora
LIPINDO	: PT. Lippo Indorent
WITM	: PT. Wahana Indo Trada Mobilindo
KHAMU	: PT. Kharisma Muda
IMSI	: PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk
IMC	: PT. Indomobil Manajemen Corpora

PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM

Perseroan dengan ini melakukan Penawaran Umum Perdana Saham sebanyak-banyaknya sebesar 1.291.500.000 (satu miliar dua ratus sembilan puluh satu juta lima ratus ribu) saham biasa atas nama, atau sebanyak-banyaknya sebesar 25% (dua puluh lima persen) dari jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan setelah Penawaran Umum Perdana Saham, yang merupakan saham baru Perseroan dengan nilai nominal Rp200 (dua ratus Rupiah) setiap saham, yang ditawarkan kepada Masyarakat dengan Harga Penawaran Rp ● (● Rupiah) setiap saham, yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan Formulir Pemesanan Pembelian Saham ("FPS"). Nilai Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana Saham secara keseluruhan adalah sebesar Rp ● (● Rupiah).

Saham Yang Ditawarkan dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham ini seluruhnya merupakan Saham Baru yang berasal dari portepel dan akan memberikan kepada pemegangnya hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham lainnya dari Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh, termasuk hak atas pembagian dividen, hak untuk mengeluarkan suara dalam RUPS, hak atas pembagian saham bonus dan hak memesan efek terlebih dahulu.

Dengan terjualnya seluruh Saham Yang Ditawarkan Perseroan dalam Penawaran Umum Perdana Saham ini, maka susunan modal saham dan pemegang saham Perseroan sebelum dan setelah Penawaran Umum Perdana Saham ini, secara proforma menjadi sebagai berikut:

Keterangan	Modal Saham					
	Dengan Nilai Nominal Rp200 (dua ratus Rupiah) Setiap Saham					
	Sebelum Penawaran Umum Perdana Saham			Setelah Penawaran Umum Perdana Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	15.000.000.000	3.000.000.000.000		15.000.000.000	3.000.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor:						
1. PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	3.874.996.000	774.999.000.000	99,99	3.874.996.000	774.999.000.000	75,00
2. PT Indomobil Manajemen Corpora	5.000	1.000.000	0,01	5.000	1.000.000	0,01
3. Masyarakat	-	-	-	1.291.500.000	258.300.000.000	24,99
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor	3.875.000.000	775.000.000.000	100,00	5.166.500.000	1.033.300.000.000	100,00
Saham Dalam Portepel	11.125.000.000	2.225.000.000.000		9.833.500.000	1.966.700.000.000	

Perseroan akan mencatatkan sebanyak-banyaknya 5.166.500.000 (lima miliar seratus enam puluh enam juta lima ratus ribu) saham yang terdiri dari 3.875.000.000 (tiga miliar delapan ratus tujuh puluh lima juta) saham yang berasal dari pemegang saham Perseroan sebelum pelaksanaan Penawaran Umum Perdana Saham dan sebanyak-banyaknya sebesar 1.291.500.000 (satu miliar dua ratus sembilan puluh satu juta lima ratus ribu) saham yang merupakan Saham Baru Perseroan yang seluruhnya ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana Saham ini. Jumlah saham yang akan dicatatkan pada BEI adalah seluruh atau 100% (seratus persen) saham Perseroan yang telah dan akan dikeluarkan dan disetor penuh setelah Penawaran Umum Perdana Saham.

OPSI PENJATAHAN LEBIH DAN STABILISASI HARGA

Dalam hal terjadi kelebihan pemesanan saham dalam Penawaran Umum Perdana Saham, PT Indomobil Sukses Internasional Tbk, yang merupakan pemegang saham pengendali Perseroan, memberikan opsi kepada Agen Stabilisasi untuk dan atas nama Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan para Penjamin Emisi Efek ("Opsi Penjataan Lebih") untuk dapat (1) melakukan penjatahan lebih sampai dengan 193.725.000 (seratus sembilan puluh tiga juta tujuh ratus dua puluh lima ribu) saham biasa atas nama milik PT Indomobil Sukses Internasional Tbk yang mewakili 15% (lima belas persen) dari jumlah seluruh Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana Saham, dengan harga pelaksanaan yang sama dengan Harga Penawaran dan (2) melakukan pembelian saham di pasar sekunder untuk menjaga harga saham pada tingkat harga yang tidak lebih rendah dari Harga Penawaran. Pembelian saham tersebut dapat dilakukan pada satu atau lebih kesempatan sejak Tanggal Pencatatan sampai dengan, mana yang lebih awal antara (i) tanggal yang jatuh 30 (tiga puluh) Hari Kalender sejak Tanggal Pencatatan dan dapat dihentikan sewaktu-waktu dalam jangka waktu tersebut atau (ii) tanggal dimana Agen Stabilisasi telah membeli, di BEI, jumlah keseluruhan sebesar 193.725.000 (seratus sembilan puluh tiga juta tujuh ratus dua puluh lima ribu) saham biasa atas nama.

Tujuan dari dilakukannya penjatahan lebih berdasarkan Opsi Penjataan Lebih ini adalah agar Agen Stabilisasi untuk dan atas nama Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan para Penjamin Emisi Efek dapat menggunakan dana hasil penjatahan lebih tersebut untuk melakukan stabilisasi harga melalui pembelian saham di pasar sekunder untuk menjaga harga Saham Yang Ditawarkan agar tidak lebih rendah dari Harga Penawaran ("Stabilisasi Harga").

Struktur pemodal dan susunan pemegang saham Perseroan secara proforma sebelum dan setelah pelaksanaan Opsi Penjataan Lebih adalah sebagai berikut:

Handwritten signatures and initials:
 M L
 Y
 H
 F
 X
 J

Modal Saham
Dengan Nilai Nominal Rp200 (dua ratus Rupiah) Setiap Saham

Keterangan	Setelah Penawaran Umum Perdana Saham dan Sebelum Opsi Penjatahan Lebih			Setelah Penawaran Umum Perdana Saham dan Setelah Opsi Penjatahan Lebih		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
	Modal Dasar	15.000.000.000	3.000.000.000.000		15.000.000.000	3.000.000.000.000
Modal Ditempatkan dan Disetor:						
1. PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	3.874.995.000	774.999.000.000	75,00	3.681.270.000	736.254.000.000	71,25
2. PT Indomobil Manajemen Corpora	5.000	1.000.000	0,01	5.000	1.000.000	0,01
3. Masyarakat	1.291.500.000	258.300.000.000	24,99	1.485.225.000	297.045.000.000	28,74
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor	5.166.500.000	1.033.300.000.000	100,00	5.166.500.000	1.033.300.000.000	100,00
Saham Dalam Portepel	9.833.500.000	1.966.700.000.000		9.833.500.000	1.966.700.000.000	

STABILISASI HARGA

Apabila Opsi Penjatahan Lebih dilaksanakan, Agen Stabilisasi untuk dan atas nama Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan para Penjamin Emisi Efek akan melakukan stabilisasi harga melalui pembelian Saham di pasar sekunder untuk menjaga agar harga Saham Yang Ditawarkan tidak lebih rendah dari Harga Penawaran ("Stabilisasi Harga"). Untuk tujuan tersebut, Agen Stabilisasi dapat melakukan Stabilisasi Harga dalam jangka waktu (i) 30 Hari Kalender sejak Tanggal Pencatatan atau (ii) tanggal dimana Agen Stabilisasi telah membeli, di BEI, jumlah keseluruhan sebesar 193.725.000 (seratus sembilan puluh tiga juta tujuh ratus dua puluh lima ribu) saham biasa atas nama yang mewakili 15% (lima belas persen) dari jumlah seluruh Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana Saham ("Periode Stabilisasi") dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Stabilisasi Harga hanya dapat dilakukan dalam Periode Stabilisasi;
2. Jumlah saham yang dapat dibeli oleh Agen Stabilisasi dibatasi maksimal sejumlah dana yang diperoleh dari pelaksanaan Opsi Penjatahan Lebih;
3. Agen Stabilisasi hanya dapat melakukan pembelian saham di pasar sekunder bila harga pasar saham Perseroan berada di bawah Harga Penawaran;
4. Harga pelaksanaan Stabilisasi Harga paling tinggi sama dengan Harga Penawaran;
5. Agen Stabilisasi hanya akan melakukan pembelian saham dan tidak akan menjual kembali saham yang telah dibelinya dalam rangka Stabilisasi Harga;
6. Agen Stabilisasi akan melakukan transaksi pembelian saham melalui pasar reguler di bursa;
7. Agen Stabilisasi tidak akan mengambil manfaat lain selain komisi sebagai Agen Stabilisasi;
8. Agen Stabilisasi dalam melaksanakan Stabilisasi Harga wajib menjaga independensinya dan menghindari potensi terjadinya benturan kepentingan;
9. Agen Stabilisasi wajib melaporkan pelaksanaan Stabilisasi Harga kepada OJK, Bursa Efek, Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan PT Indomobil Sukses Internasional Tbk.

Sehubungan dengan pelaporan transaksi harian sebagaimana dimaksud di atas, Agen Stabilisasi akan menyampaikan laporan paling lambat pada hari kerja berikutnya, yang berisi antara lain:

- a. Jumlah saham yang dibeli untuk setiap transaksi;
- b. Harga tiap transaksi; dan
- c. Jumlah akumulasi saham yang telah dibeli dan nilainya.

Sedangkan sehubungan dengan pelaporan final dari Stabilisasi Harga, Agen Stabilisasi akan menyampaikan laporan paling lambat dua hari kerja setelah berakhirnya Stabilisasi Harga dan/atau pelaksanaan Opsi Penjatahan Lebih, antara lain:

- a. Keterangan mengenai dilaksanakan atau tidaknya Stabilisasi Harga dan/atau Opsi Penjatahan Lebih;
- b. Alasan dalam hal tidak dilaksanakannya Stabilisasi Harga dan atau Opsi Penjatahan Lebih;
- c. Tanggal pelaksanaan Stabilisasi Harga dan atau Opsi Penjatahan Lebih;
- d. Jumlah Opsi Penjatahan Lebih yang dilaksanakan, dan
- e. Kisaran harga terendah dan tertinggi, serta jumlah saham yang dibeli selama periode Stabilisasi Harga.

Pada akhir Periode Stabilisasi atau pada saat dihentikannya aktivitas Stabilisasi Harga, Agen Stabilisasi memiliki alternatif pengembalian Dana Stabilisasi kepada PT Indomobil Sukses Internasional Tbk, yaitu:

1. Dengan menggunakan saham yang dibeli di pasar sekunder dalam rangka pelaksanaan Stabilisasi Harga jika harga saham Perseroan di pasar sekunder selama Periode Stabilisasi atau sampai dengan dihentikannya aktivitas Stabilisasi Harga berada pada tingkat di bawah dengan Harga Penawaran;
2. Dengan menggunakan saham yang dibeli di pasar sekunder dan sisa Dana Stabilisasi; atau
3. Dengan menggunakan Dana Stabilisasi bila Agen Stabilisasi tidak melaksanakan Stabilisasi Harga.

Seluruh biaya-biaya transaksi yang berkaitan dengan pelaksanaan Stabilisasi Harga akan dikeluarkan dari Dana Stabilisasi.

Nama dan alamat Agen Stabilisasi adalah sebagai berikut:

PT Deutsche Securities Indonesia
Gedung Deutsche Bank I, Lantai 6
JL Imam Bonjol No. 80, Jakarta 10310
Telp. (021) 318545; Fax. (021) 3189076

Secara umum dalam rangka pelaksanaan Opsi Penjataan Lebih dan Stabilisasi Harga, di bawah ini merupakan tindakan-tindakan yang dapat dilakukan oleh Agen Stabilisasi:

1. melakukan penjataan lebih secara penuh atau sebagian pada satu atau lebih kesempatan di setiap waktu antara pukul 9.00 pagi (Waktu Jakarta) pada Tanggal Pencatatan sampai dengan (yang mana yang lebih dulu) (i) pukul 16.00 (Waktu Jakarta) pada tanggal yang jatuh 30 hari setelah Tanggal Pencatatan, atau (ii) pukul 16.00 (Waktu Jakarta) pada tanggal dimana Agen Stabilisasi telah membeli, di BEI, Saham Biasa sebanyak-banyaknya sejumlah 193.725.000 yang mewakili 15% dari jumlah seluruh saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum;
2. menyampaikan pemberitahuan tertulis kepada Pemberi Opsi dalam waktu tidak lebih awal dari Tanggal Pencatatan dan tidak lebih cepat dari tanggal yang jatuh pada tiga Hari Kerja setelah tanggal pemberitahuan tersebut;
3. memberlakukan transaksi-transaksi (pada pasar terbuka atau lainnya) dengan maksud untuk menstabilkan atau menjaga harga pasar Saham Biasa pada level di atas yang akan berlaku di pasar terbuka dan stabilisasi, apabila dimulai, dapat dihentikan kapanpun berdasarkan pertimbangan tunggal Agen Stabilisasi dan tidak akan berlaku setelah (yang mana yang lebih dulu) dari (i) tanggal yang jatuh pada 30 hari dari Tanggal Pencatatan, atau (ii) tanggal dimana Agen Stabilisasi, telah membeli di BEI Saham Biasa dengan jumlah keseluruhan 193.725.000 Saham Biasa, dalam melaksanakan tindakan stabilisasi;
4. membuat surat Permintaan Pinjaman kepada PT Indomobil Sukses Internasional Tbk ("Pemberi Pinjaman Saham") dalam rangka memenuhi kelebihan pemesanan saham dalam Penawaran Umum Perdana Saham, dimana Pemberi Pinjaman Saham setuju untuk meminjamkan kepada Agen Stabilisasi ("Peminjam Saham") sejumlah saham sebagaimana disebutkan dalam surat Permintaan Pinjaman atau sebanyak-banyaknya 193.725.000 saham biasa atas nama milik Pemberi Pinjaman Saham ("Saham Pinjaman");
5. melakukan pengembalian Saham Pinjaman pada Tanggal Pengembalian yaitu tanggal yang jatuh 4 (empat) Hari Kerja setelah tanggal terakhir saat Agen Stabilisasi melaksanakan Opsi Penjataan Lebih atau (apabila lebih awal) tanggal dimana Opsi Penjataan Lebih telah sepenuhnya dilaksanakan;
6. mengembalikan Saham Pinjaman dengan cara: (i) menyerahkan jumlah yang setara dengan Saham Opsi yang dibeli berdasarkan Perjanjian Opsi Penjataan Lebih; atau (ii) dengan cara lain, termasuk pembayaran tunai;
7. melakukan pelaporan transaksi harian dengan menyampaikan laporan paling lambat pada hari kerja berikutnya; dan
8. melakukan pelaporan final dari Stabilisasi Harga dengan menyampaikan laporan paling lambat dua hari kerja setelah berakhirnya Stabilisasi Harga dan/atau pelaksanaan Opsi Penjataan Lebih.

PADA SAAT PROSPEKTUS RINGKAS INI DITERBITKAN, PERSEROAN TIDAK BERENCANA UNTUK MENERBITKAN ATAU MENCATATKAN SAHAM LAIN DAN/ATAU EFEK LAIN YANG DAPAT DIKONVERSI MENJADI SAHAM DALAM JANGKA WAKTU 12 (DUA BELAS) BULAN SEJAK EFEKTIFNYA PERNYATAAN PENDAFTARAN.

SAHAM-SAHAM YANG DIMILIKI OLEH IMSI DALAM PERSEROAN TIDAK DAPAT DIJUAL ATAU DIALIHKAN KEPADA PIHAK LAIN DALAM JANGKA WAKTU 6 (ENAM) BULAN SETELAH PERNYATAAN PENDAFTARAN MEMPEROLEH PERNYATAAN EFEKTIF DARI OJK, KEQUALI SAHAM-SAHAM YANG DIALOKASIKAN DALAM RANGKA OPSI PENJATAHAN LEBIH ATAU DENGAN ADANYA PERSETUJUAN TERTULIS TERLEBIH DAHULU DARI PARA PENJAMIN EMISI EFEK

SESUAI DENGAN KETENTUAN PERATURAN YANG BERLAKU DI BIDANG PASAR MODAL, TIDAK ADA PIHAK YANG MEMPEROLEH SAHAM DAN ATAU EFEK BERSIFAT EKUITAS LAIN DARI PERSEROAN DENGAN HARGA DAN ATAU NILAI KONVERSI DAN ATAU HARGA PELAKSANAAN DI BAWAH HARGA PENAWARAN DALAM JANGKA WAKTU 6 (ENAM) BULAN SEBELUM PENYAMPAIAN PERNYATAAN PENDAFTARAN DISAMPAIKAN KEPADA OJK.

RENCANA PENGGUNAAN DANA

Perseroan bermaksud untuk menggunakan keseluruhan dana yang akan diperoleh dari Penawaran Umum Perdana Saham, setelah dikurangi dengan biaya emisi yang terkait dengan Penawaran Umum Perdana Saham, untuk:

1. Sekitar 60% (enam puluh persen) akan digunakan untuk pengembangan bisnis dan modal kerja Entitas Anak Perseroan; dan
2. Sekitar 40% (empat puluh persen) akan digunakan untuk pengurangan pinjaman Entitas Anak Perseroan yaitu CSM, terutama pelunasan awal atas fasilitas kredit yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., PT Bank DBS Indonesia, PT Bank CIMB Niaga Syariah, PT Bank BCA Syariah, PT Bank Pan Indonesia Tbk. dan PT Bank Mayora.

Sesuai dengan Peraturan No. X.K.4 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No Kep-27/PM/2003 tanggal 17 Juli 2003 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Perdana Saham, Perseroan akan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Perdana Saham kepada OJK dan mempertanggungjawabkan pada RUPS Tahunan Perseroan.

Apabila Perseroan bermaksud mengubah penggunaan dana dari rencana semula seperti yang tercantum dalam Prospektus Ringkas ini, maka rencana penggunaan dana tersebut akan terlebih dahulu dilaporkan kepada OJK dengan mengemukakan alasan beserta pertimbangannya serta akan dimintakan persetujuan RUPS terlebih dahulu sesuai dengan Peraturan No. X.K.4.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN

Analisis dan Pembahasan Manajemen ini harus dibaca bersama-sama dengan Ikhtisar Data Keuangan Penting, laporan keuangan konsolidasian Perseroan beserta catatan atas laporan keuangan konsolidasian terkait, dan informasi keuangan lainnya, yang seluruhnya tercantum dalam Prospektus. Laporan keuangan konsolidasian tersebut telah disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Informasi keuangan konsolidasian Perseroan pada tanggal 30 Juni 2013 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, serta pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, diambil dari laporan keuangan konsolidasian auditan Perseroan untuk masing-masing periode tersebut. Informasi keuangan konsolidasian Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012, diambil dari laporan keuangan konsolidasian Perseroan yang tidak diaudit. Kinerja keuangan konsolidasian yang telah diperoleh oleh Perseroan untuk periode enam bulan tersebut di atas belum tentu mengindikasikan kinerja keuangan konsolidasian yang akan diperoleh oleh Perseroan untuk satu tahun penuh.

Laporan keuangan konsolidasian Perseroan pada tanggal 30 Juni 2013 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, yang tercantum dalam Prospektus, telah diaudit oleh KAP Purwanto, Suherman & Surja, auditor independen, berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh IAPI, dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang berisi penekanan tentang penerapan secara retrospektif, transaksi perolehan 99,940% kepemilikan pada PT CSM Corporatama (entitas sepengendali sejak tanggal 27 November 2011) pada 13 Februari 2013 dan 99,875% kepemilikan pada PT Indomobil Finance Indonesia (entitas sepengendali) pada 21 Maret 2013 (secara kolektif "Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali") seperti yang telah diungkapkan dalam Catatan 40 atas laporan keuangan konsolidasian terkait, yang laporannya dilandatangani oleh Peter Surja dan tercantum dalam Prospektus.

Sebelum terjadinya transaksi akuisisi PT Indomobil Finance Indonesia dan PT CSM Corporatama (entitas sepengendali) di tahun 2013 oleh PT Indomobil Multi Jasa, laporan keuangan PT Indomobil Multi Jasa (entitas induk) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 hanya merupakan laporan keuangan entitas induk.

Sehubungan dengan transaksi akuisisi PT Indomobil Finance Indonesia (entitas sepengendali sejak Desember 2004) dan PT CSM Corporatama (entitas sepengendali sejak November 2011) pada tahun 2013 oleh PT Indomobil Multi Jasa, maka sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2012) "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", laporan keuangan konsolidasian PT Indomobil Multi Jasa untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 telah disajikan kembali seolah-olah transaksi tersebut telah terjadi sejak awal periode pelaporan komparatif. Sehubungan dengan hal tersebut, laporan keuangan konsolidasian PT Indomobil Multi Jasa untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 merupakan laporan keuangan konsolidasian yang termasuk laporan keuangan entitas anak PT Indomobil Finance Indonesia sejak tahun 2010 dan laporan keuangan entitas anak PT CSM Corporatama sejak tahun 2011 (karena PT CSM Corporatama menjadi entitas sepengendali sejak November 2011) sesuai dengan PSAK No 38 (Revisi 2012) "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali".

Laporan keuangan konsolidasian Perseroan pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, yang seluruhnya tercantum dalam Prospektus, telah diaudit oleh KAP Purwanto, Suherman & Surja, auditor independen, berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh IAPI, dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang berisi paragraf penjelasan mengenai penyajian kembali sehubungan dengan penerapan secara retrospektif Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali seperti yang telah diungkapkan dalam Catatan 40 atas laporan keuangan konsolidasian terkait, yang laporannya ditandatangani oleh Indrajuwana Komala Widjaja dan tercantum dalam Prospektus.

Laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012, yang tercantum dalam Prospektus dan tidak diaudit, telah direvisi oleh KAP Purwanto, Suherman & Surja, auditor independen, berdasarkan SPR 2410 yang ditetapkan oleh IAPI, dengan hasil tidak ditemukan indikasi diperlukannya modifikasi material terhadap laporan keuangan konsolidasian tersebut agar penyajiannya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang berisi paragraf penjelasan mengenai penyajian kembali sehubungan dengan penerapan secara retrospektif Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali seperti yang telah diungkapkan dalam Catatan 40 atas laporan keuangan konsolidasian terkait. Suatu revisi yang dilaksanakan berdasarkan SPR 2410 yang ditetapkan oleh IAPI memiliki ruang lingkup yang lebih sempit secara substansial dibandingkan dengan suatu audit yang dilaksanakan berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh IAPI, dan seperti yang tercantum dalam laporan revisi auditor independen terkait yang laporannya ditandatangani oleh Indrajuwana Komala Widjaja dan tercantum dalam Prospektus, KAP Purwanto, Suherman & Surja tidak mengaudit dan tidak menyatakan pendapat apapun atas laporan keuangan konsolidasian yang tidak diaudit tersebut.

Kecuali disebutkan secara khusus, referensi ke "2010", "2011" dan "2012", masing-masing mengacu pada tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, 2011 dan 2012.

Kecuali disebutkan secara khusus, seluruh pembahasan informasi keuangan Perseroan dalam bagian ini disajikan berdasarkan informasi keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anaknya.

1. Analisa Keuangan

Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dibandingkan dengan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012

Pendapatan

Pendapatan Perseroan meningkat sebesar Rp79.528 juta, atau 12,9%, menjadi Rp694.734 juta pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dari Rp615.206 juta pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012. Pendapatan dari segmen jasa keuangan Perseroan meningkat sebesar Rp24.962 juta, atau 7,0%, menjadi Rp379.260 juta pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dari Rp354.298 juta pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012, terutama sebagai hasil kebijakan manajemen untuk fokus kepada peningkatan piutang pembiayaan yang berkaitan dengan kendaraan roda empat. Pendapatan dari sewa kendaraan dan bisnis terkait meningkat sebesar Rp58.501 juta, atau 22,7%, untuk Rp315.474 juta pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dari Rp256.973 juta pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012, terutama sebagai hasil strategi pengembangan dari peningkatan usaha penyewaan kendaraan bermotor sehingga jumlah

pelanggan meningkat.

Beban Pokok Pendapatan

Beban pokok pendapatan meningkat sebesar Rp63.693 juta, atau 20,4%, menjadi Rp375.399 juta pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dari Rp311.706 juta pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012, terutama sebagai dampak dari strategi ekspansi pembiayaan dan penyewaan kendaraan sehingga terjadi peningkatan *cost of fund* untuk piutang pembiayaan dan biaya yang berkaitan dengan kegiatan usaha penyewaan kendaraan bermotor. Biaya pendapatan dari segmen jasa keuangan meningkat sebesar Rp17.469 juta, atau 12,2%, menjadi Rp161.224 juta pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dari Rp143.755 juta pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012, terutama sebagai dampak dari kebijakan pemakaian sumber pendanaan dari pinjaman bank dan obligasi sehingga terjadi peningkatan *cost of fund* untuk piutang pembiayaan akibat utang bank dan utang obligasi. Pendapatan dari sewa kendaraan dan bisnis terkait segmen usaha Perseroan meningkat sebesar Rp50.040 juta, atau 30,5% menjadi Rp214.175 juta pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dari Rp164.135 juta pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012, terutama sebagai hasil dari peningkatan biaya yang berkaitan dengan supir, biaya pemeliharaan dan penyusutan seiring dengan peningkatan pendapatan dari kegiatan usaha penyewaan kendaraan bermotor Perseroan.

Labas Bruto

Sebagai akibat dari hal tersebut, laba bruto Perseroan meningkat sebesar Rp15.835 juta atau 5,2%, menjadi Rp319.335 juta dalam enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2013 dari Rp303.500 juta dalam enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2012. Marjin laba bruto menurun dari 49,3% untuk enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2012 menjadi 46,0% untuk enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2013. Marjin laba bruto untuk segmen sewa kendaraan dan bisnis terkait Perseroan menurun dari 36,1% untuk enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2012 menjadi 32,1% untuk enam bulan yang berakhir 30 Juni 2013 sebagai dampak dari tingginya penjualan *used car* di 2012. Marjin laba bruto untuk segmen jasa keuangan Perseroan menurun dari 59,4% untuk enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2012 menjadi 57,5% untuk enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2013 sebagai dampak dari perubahan fokus pembiayaan dari kendaraan bermotor roda dua ke kendaraan bermotor roda empat.

Beban Penjualan

Beban penjualan menurun sebesar Rp11.606 juta, atau 21,1%, menjadi Rp43.371 juta pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dari Rp54.978 juta pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012, terutama sebagai akibat ketentuan Perseroan untuk penyisihan penurunan nilai dan rugi penjualan atas aset yang dikuasakan kembali mengalami penurunan sebesar 23,9% menjadi Rp32.519 juta pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dari Rp42.726 juta pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012, terutama sebagai akibat dari pergeseran fokus dari pinjaman untuk kendaraan roda dua menjadi pinjaman untuk kendaraan roda empat, yang memiliki tingkat kegagalan yang lebih rendah. Hal ini sebagian diimbangi oleh peningkatan beban lain-lain menjadi Rp813 juta di pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dari Rp362 juta pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012.

Beban Umum dan Administrasi

Beban umum dan administrasi meningkat sebesar Rp14.950 juta, atau 7,4%, menjadi Rp216.276 juta pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dari Rp201.326 juta pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012, terutama sebagai akibat dari kenaikan gaji, upah dan kesejahteraan karyawan sebesar 8,3% menjadi Rp83.076 juta pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dari Rp76.683 juta pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012 dan peningkatan penyisihan penurunan nilai piutang sebesar 3,7% menjadi Rp81.102 juta pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dari Rp78.213 juta di enam bulan yang berakhir 30 Juni 2012.

Pendapatan Operasi Lain

Pendapatan operasi lain meningkat sebesar Rp3.287 juta atau 5,8%, menjadi Rp59.989 juta pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dari Rp56.703 juta pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012, terutama sebagai akibat dari peningkatan dari pendapatan atas piutang yang dihapuskan sebesar 12,0% menjadi Rp34.254 juta dalam enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2013 dari Rp30.597 juta dalam enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2012 sebagai dampak dari usaha Perseroan untuk mengintensifkan penagihan, peningkatan pendapatan administrasi sebesar 56% menjadi Rp4.092 juta dalam enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2013 dari Rp2.623 juta pada enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2012 juta pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012 dan peningkatan pendapatan denda sebesar 4,0% menjadi Rp15.751 juta pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dari Rp15.140 juta pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012.

Beban Operasi Lain

Beban operasi lain menurun sebesar Rp432 juta atau 80,9%, menjadi Rp101 juta pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dari Rp534 juta pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012, terutama sebagai akibat dari penurunan rugi selisih kurs sebesar 70,8% menjadi Rp69 juta pada enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dari Rp236 juta dalam enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012.

Ayuh
M. A. C. B.

Pendapatan Keuangan

Pendapatan keuangan menurun sebesar Rp2.933 juta, atau 24,1%, menjadi Rp9.223 juta pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dari Rp12.155 juta pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012, terutama sebagai akibat dari penurunan pendapatan jasa giro dan deposito berjangka sebesar 50,0% menjadi Rp6.080 juta pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dari Rp12.155 juta pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012 sehubungan dengan penurunan penempatan dana di deposito dan giro seiring dengan kebijakan manajemen untuk memaksimalkan dana untuk pelepasan pembiayaan ban, sebagian diimbangi oleh peningkatan piutang pihak berelasi sebesar Rp3.143 juta pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dari nihil pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012.

Beban Keuangan

Beban keuangan meningkat sebesar Rp8.587 juta, atau 23,5%, menjadi Rp45.153 juta pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dari Rp36.566 juta pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012, terutama sebagai akibat dari peningkatan utang bank untuk membiayai kegiatan usaha penyewaan kendaraan bermotor Perseroan seiring dengan kebijakan Perseroan untuk mengembangkannya usaha penyewaan kendaraan bermotor.

Beban Pajak Penghasilan - Neto

Beban pajak penghasilan - neto meningkat sebesar Rp1.841 juta, atau 10,8%, menjadi Rp18.826 juta pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dari Rp16.986 juta pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012, terutama sebagai akibat dari peningkatan pendapatan kena pajak yang diperoleh dari bisnis jasa keuangan dan penyewaan kendaraan bermotor.

Total Laba Komprehensif Periode/Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk

Sebagai akibat dari hal tersebut, total laba komprehensif periode/tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk setelah efek penyesuaian proforma meningkat Rp8.192 juta, atau 12,9%, menjadi Rp71.439 juta pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dari Rp63.247 juta pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012 disebabkan karena peningkatan pendapatan komprehensif lainnya dari lindung nilai arus kas.

Tahun 2012 Dibandingkan dengan Tahun 2011

Pendapatan

Pendapatan Perseroan mengalami kenaikan sebesar Rp498.424 juta atau sebesar 69,7%, menjadi Rp1.213.459 juta pada tahun 2012 dari Rp715.035 juta pada tahun 2011. Peningkatan Penjualan terutama disebabkan kontribusi dari CSM, yang diakuisisi pada bulan November 2011. Pendapatan dari segmen jasa keuangan mengalami kenaikan sebesar Rp24.253 juta atau sebesar 3,6%, menjadi Rp705.454 juta pada tahun 2012 dari Rp681.201 juta pada tahun 2011, terutama disebabkan oleh kenaikan piutang pembiayaan seiring dengan kebijakan Perseroan untuk meningkatkan volume pembiayaan.

Beban Pokok Pendapatan

Beban pokok pendapatan Perseroan mengalami kenaikan sebesar Rp303.016 juta atau sebesar 95,2%, menjadi Rp621.204 juta pada tahun 2012 dari Rp318.189 juta pada tahun 2011. Peningkatan beban pokok pendapatan terutama disebabkan pengakuan beban pokok pendapatan dari CSM, yang diakuisisi pada bulan November 2011. Beban pokok pendapatan dari segmen jasa keuangan Perseroan mengalami kenaikan sebesar Rp2.100 juta atau sebesar 0,7%, menjadi Rp296.258 juta pada tahun 2012 dari Rp294.158 juta pada tahun 2011 meningkat lebih lambat dari pendapatan terutama sebagai akibat dari penurunan suku bunga karena adanya kenaikan peringkat rating untuk IMFI oleh Pefindo dari "A-" menjadi "A".

Labanya Bruto

Labanya bruto Perseroan meningkat sebesar Rp195.409 juta atau 49,2%, menjadi Rp592.255 juta pada 2012 dari Rp396.847 juta pada 2011 terutama disebabkan oleh peningkatan sebesar Rp173.188 juta pada labanya bruto dari kegiatan usaha sewa kendaraan dan bisnis terkait terutama karena kontribusi tahun penuh hasil dan CSM, yang diakuisisi pada bulan November 2011 dan peningkatan sebesar Rp22.153 juta pada labanya bruto dari segmen jasa keuangan Perseroan. Marjin labanya bruto menurun dari 55,5% pada tahun 2011 menjadi 48,8% pada tahun 2012 terutama disebabkan oleh kontribusi tahun penuh hasil dari CSM, yang secara historis memiliki persentase margin labanya bruto lebih rendah dari segmen jasa keuangan Perseroan. Marjin labanya bruto dari segmen pembiayaan Perseroan meningkat dari 56,8% pada tahun 2011 menjadi 58,0% pada tahun 2012 sebagai akibat dari peningkatan pendapatan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan beban pokok pendapatan.

Beban Penjualan

Beban penjualan Perseroan mengalami penurunan sebesar Rp11.378 juta atau sebesar 10,70%, menjadi Rp95.337 juta pada tahun 2012 dari Rp106.716 juta pada tahun 2011. Peningkatan beban penjualan terutama disebabkan oleh penurunan penyisihan penurunan nilai dan rugi penjualan atas aset yang dikuasakan kembali sebesar 19,3%, menjadi Rp71.451 juta pada tahun 2012 dari Rp88.544 juta pada tahun 2011 yang disebabkan oleh pergantian fokus kegiatan usaha dari pembiayaan untuk kendaraan roda dua menjadi pembiayaan untuk kendaraan roda empat, dimana memiliki tingkat kegagalan yang rendah, hal ini juga disebabkan oleh kenaikan beban transportasi

Handwritten notes and signatures in the bottom right corner, including a large vertical line and various initials and numbers.

dan perjalanan sebesar 16,8% menjadi Rp12.531 juta pada tahun 2012 dari Rp10.727 juta pada tahun 2011, kenaikan beban pajak dan perijinan menjadi Rp2.304 juta pada tahun 2012 dari Rp160 juta pada tahun 2011 dan kenaikan pada beban pemeliharaan dan perbaikan sebesar 122,8% menjadi Rp2.029 juta pada tahun 2012 dari Rp911 juta pada tahun 2011, yang mana seluruh hal tersebut merupakan kontribusi dari CSM, yang diakuisisi pada bulan November 2011.

Beban Umum dan Administrasi

Beban umum dan administrasi Perseroan mengalami kenaikan sebesar Rp92.510 juta, atau 28,8%, menjadi Rp413.480 juta pada tahun 2012 dari Rp320.971 juta pada tahun 2011, terutama disebabkan oleh kenaikan gaji, upah dan kesejahteraan karyawan sebesar 33,0% karena penambahan pegawai dan peningkatan upah tahunan, menjadi Rp152.531 juta pada tahun 2012 dari Rp114.667 juta pada tahun 2011, kenaikan penyisihan penurunan nilai piutang sebesar 27,6%, menjadi Rp159.742 juta pada tahun 2012 dari Rp125.160 juta pada tahun 2011 karena pinjaman motor tertunda, kenaikan penyusutan sebesar 36,0%, menjadi Rp17.111 juta pada tahun 2012 dari Rp12.577 juta pada tahun 2011, kenaikan beban sewa sebesar 30,8%, menjadi Rp14.120 juta pada tahun 2012 dari Rp10.798 juta pada tahun 2011 dan kenaikan beban keamanan dan kebersihan sebesar 33,5%, menjadi Rp13.702 juta pada tahun 2012 dari Rp10.265 juta pada tahun 2011, yang mana seluruh hal tersebut merupakan kontribusi dari CSM.

Pendapatan Operasi Lain

Pendapatan operasi lain Perseroan mengalami kenaikan sebesar Rp21.340 juta, atau sebesar 22,4%, menjadi Rp116.537 juta pada tahun 2012 dari Rp95.197 juta pada tahun 2011, terutama disebabkan oleh kenaikan pendapatan atas piutang yang dihapuskan sebesar 46,9%, menjadi Rp64.022 juta pada tahun 2012 dari Rp43.569 juta pada tahun 2011 terutama karena fokus baru dari manajemen Perseroan untuk peningkatan pemulihan. Kenaikan pendapatan operasi lain juga disebabkan oleh kenaikan laba penjualan investasi menjadi Rp5.955 juta pada tahun 2012 dari nihil pada tahun 2011, yang mana seluruh hal tersebut merupakan kontribusi dari CSM, yang diakuisisi pada bulan November 2011.

Beban Operasi Lain

Beban operasi lain Perseroan mengalami kenaikan sebesar Rp824 juta atau 27,5%, menjadi Rp3.822 juta pada tahun 2012 dari Rp2.998 juta pada tahun 2011, terutama disebabkan oleh pengakuan rugi selisih kurs dari Rp231 juta pada tahun 2012 dan rugi penurunan nilai investasi Rp3.591 juta pada 2012.

Pendapatan Keuangan

Pendapatan keuangan Perseroan mengalami kenaikan sebesar Rp8.580 juta atau 45,9%, menjadi Rp27.254 juta pada tahun 2012 dari Rp18.674 juta pada tahun 2011, terutama disebabkan oleh kenaikan pendapatan jasa giro dan deposito berjangka sebesar 169,7%, menjadi Rp27.254 juta pada tahun 2012 dari Rp10.107 juta pada tahun 2011 disebabkan kontribusi dari CSM, yang diakuisisi pada bulan November 2011. Hal ini sebagian diimbangi oleh penurunan pendapatan bunga dari piutang pihak berelasi dari Rp8.586 juta pada tahun 2011 menjadi nihil pada tahun 2012.

Beban Keuangan

Beban keuangan Perseroan mengalami kenaikan sebesar Rp61.942 juta atau 476,0% menjadi Rp74.954 juta pada tahun 2012 dari Rp13.012 juta pada tahun 2011, terutama disebabkan oleh kenaikan beban bunga, yang disebabkan terutama oleh akuisisi CSM pada tahun 2011.

Beban Pajak Penghasilan - Neto

Beban pajak penghasilan-neto Perseroan mengalami kenaikan sebesar Rp16.913 juta atau 113,3%, menjadi Rp31.847 juta pada tahun 2012 dari Rp14.934 juta pada tahun 2011, terutama disebabkan oleh kenaikan dari Penghasilan kena pajak yang diperoleh dari bisnis jasa keuangan dan penyewaan kendaraan bermotor.

Total Laba Komprehensif Periode/Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk

Sebagai hasil dari hal-hal sebagaimana dijelaskan sebelumnya, total laba komprehensif periode/tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk setelah efek penyesuaian pro forma mengalami kenaikan sebesar Rp67.449 juta atau 131,0%, menjadi Rp118.941 juta pada tahun 2012 dari Rp51.492 juta pada tahun 2011 disebabkan karena peningkatan pendapatan komprehensif lainnya dari lindung nilai arus kas.

Tahun 2011 Dibandingkan dengan 2010

Pendapatan

Pendapatan Perseroan meningkat sebesar Rp210.055 juta atau 41,6% menjadi Rp715.035 juta pada tahun 2011 dari Rp504.980 juta pada tahun 2010, terutama disebabkan oleh peningkatan pendapatan jasa keuangan dan juga adanya kontribusi pendapatan dari CSM, yang diakuisisi pada November 2011.

Laba Bruto

Sebagai akibat dari hal tersebut, laba bruto meningkat sebesar Rp110.284 juta, atau 38,5%, menjadi Rp396.847 juta di tahun 2011 dari Rp286.563 juta pada tahun 2010. Marjin laba bruto menurun dari 56,7% tahun 2010 menjadi 55,5% pada tahun 2011, terutama sebagai akibat dari kontribusi tahun parsial CSM tahun 2011, yang secara historis memiliki persentase margin laba bruto lebih rendah dari segmen jasa keuangan Perseroan. Marjin laba bruto untuk segmen jasa keuangan kami meningkat dari 56,7% pada tahun 2010 menjadi 55,8% pada tahun 2011 sebagai akibat dari peningkatan pendapatan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan beban pokok pendapatan.

Beban Pokok Pendapatan

Beban pokok pendapatan Perseroan meningkat sebesar Rp99.772 juta atau 45,7% menjadi Rp318.189 juta pada tahun 2011 dari Rp218.417 juta pada tahun 2010, terutama disebabkan oleh peningkatan piutang pembiayaan akibat peningkatan pangsa pasar IMFI dalam pembiayaan *captivé* di *dealer* Indomobil dan juga adanya kontribusi dari CSM, yang diakuisisi pada November 2011.

Beban Penjualan

Beban penjualan Perseroan meningkat sebesar Rp36.672 juta atau 52,4% menjadi Rp106.716 juta pada tahun 2011 dari Rp70.044 juta pada tahun 2010, terutama disebabkan oleh adanya kenaikan penyisihan penurunan nilai dan rugi penjualan atas aset yang dikuasakan kembali sebesar 60,9% menjadi Rp88.544 juta pada tahun 2011 dari Rp55.039 juta pada tahun 2010 terutama disebabkan oleh penyisihan yang lebih besar pada piutang pembiayaan dan kenaikan beban transportasi dan perjalanan sebesar 18,4% menjadi Rp10.727 juta pada tahun 2011 dari Rp9.062 juta pada tahun 2010 terutama disebabkan oleh upaya pemasaran Perseroan untuk meningkatkan volume kendaraan komersial dan mobil penumpang.

Beban Umum dan Administrasi

Beban umum dan administrasi meningkat sebesar Rp83.037 juta atau 34,9% menjadi Rp320.971 juta pada tahun 2011 dari Rp237.934 juta pada tahun 2010, terutama disebabkan oleh meningkatnya beban penyisihan penurunan nilai piutang sebesar 77,1% pada Rp125.160 juta pada tahun 2011 dari Rp70.661 juta pada tahun 2010 terutama disebabkan oleh peningkatan beban dan provisi kredit sepeda motor pada tahun 2011, gaji, upah dan kesejahteraan karyawan sebesar 14,6% menjadi Rp114.667 juta pada tahun 2011 dari Rp100.027 juta pada tahun 2010, peningkatan beban penyusutan sebesar 14,4% menjadi Rp12.577 juta dari Rp10.995 juta terutama disebabkan oleh penyusutan peralatan komputer dan kendaraan perusahaan di IMFI. Peningkatan ini juga sebagian disebabkan oleh adanya kontribusi dari CSM, yang diakuisisi pada November 2011.

Pendapatan Operasi Lain

Pendapatan operasi lain Perseroan meningkat sebesar Rp18.011 juta atau 23,3% menjadi Rp95.197 juta pada tahun 2011 dari Rp77.185 juta pada tahun 2010, terutama sebagai disebabkan oleh meningkatnya pendapatan atas piutang yang dihapuskan sebesar 22,1% menjadi Rp43.569 juta pada tahun 2011 dari Rp35.681 juta pada tahun 2010 yang disebabkan terutama oleh usaha Perseroan dalam mengumpulkan rekening yang telah dihapusbukukan dan meningkatnya pendapatan administrasi menjadi Rp6.212 juta pada tahun 2011 dari Rp4.639 juta pada tahun 2010 karena kontribusi CSM pada tahun 2011. Kenaikan ini sebagian diimbangi oleh penurunan pendapatan operasi lain sebesar 22,2% menjadi Rp6.522 juta pada tahun 2011 dari Rp5.338 juta pada tahun 2010. Selain itu, pada tahun 2011, ada pengakuan pemulihan penyisihan penurunan nilai persediaan dari Rp4.362 juta.

Beban Operasi Lain

Beban operasi lain meningkat sebesar Rp2.998 juta menjadi Rp2.998 juta pada tahun 2011 dari nihil pada tahun 2010, terutama disebabkan oleh biaya operasional dari CSM, yang diakuisisi pada November 2011.

Pendapatan Keuangan

Pendapatan keuangan Perseroan meningkat sebesar Rp8.215 juta atau 78,5% menjadi Rp18.674 juta pada tahun 2011 dari Rp10.459 juta pada tahun 2010, terutama disebabkan oleh peningkatan pendapatan jasa giro dan deposito berjangka sebesar 203,5% menjadi Rp10.107 juta pada tahun 2011 dari Rp3.331 juta pada tahun 2010 seiring dengan peningkatan saldo deposito dan peningkatan piutang pihak berelasi sebesar 31,1% menjadi Rp8.566 juta pada tahun 2011 dari Rp6.585 juta pada tahun 2010.

Beban Keuangan

Beban keuangan Perseroan meningkat sebesar Rp9.765 juta atau 300,7% menjadi Rp13.012 juta pada tahun 2011 dari Rp3.247 juta pada tahun 2010, terutama disebabkan oleh peningkatan beban bunga dari utang pihak berelasi sebesar 170,7% menjadi Rp8.787 juta pada tahun 2011 dari nihil pada tahun 2010 dan peningkatan beban bunga menjadi Rp3.407 juta pada tahun 2011 dari nihil pada tahun 2010 yang terutama disebabkan oleh adanya kontribusi dari CSM yang diakuisisi pada November 2011.

Beban Pajak Penghasilan - Neto

Beban pajak penghasilan Perseroan – neto meningkat sebesar Rp54 juta atau 0,4% menjadi Rp14.934 juta pada tahun 2011 dari Rp14.880 juta pada tahun 2010, yang terutama disebabkan oleh kenaikan penghasilan kena pajak yang diperoleh dari bisnis jasa keuangan dan penyewaan kendaraan bermotor dan adanya kontribusi dari CSM yang diakuisisi pada bulan November 2011.

Total Laba Komprehensif Periode/Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk

Sebagai akibat dari hal-hal tersebut diatas, total laba komprehensif periode/tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk setelah efek penyesuaian proforma meningkat sebesar Rp3.585 juta atau 7,2% menjadi Rp51.687 juta pada tahun 2011 dari Rp48.102 juta pada tahun 2010 disebabkan oleh peningkatan pendapatan yang diperoleh dari bisnis jasa keuangan dan penyewaan kendaraan bermotor.

2. Aset, Liabilitas, dan Ekuitas

Aset

Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013

Jumlah aset Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal 30 Juni 2013 adalah sebesar Rp6.973.200 juta.

Tahun 2012 Dibandingkan dengan Tahun 2011

Aset Perseroan dan Entitas Anak meningkat sebesar 24,61% menjadi Rp5.676.906 juta per tanggal 31 Desember 2012 dari Rp4.555.666 juta per tanggal 31 Desember 2011 terutama karena peningkatan pada piutang usaha pihak ketiga, piutang pembiayaan, investasi pada entitas asosiasi, dan aset tetap. Piutang usaha pihak ketiga meningkat sebesar 42,13% menjadi Rp41.859 juta pada tanggal 31 Desember 2012 dari Rp29.452 juta pada tanggal 31 Desember 2011 sebagai akibat peningkatan volume sewa kendaraan. Piutang pembiayaan meningkat sebesar 29,41% menjadi Rp2.076.078 juta pada tanggal 31 Desember 2012 dari Rp1.604.319 juta pada tanggal 31 Desember 2011 sebagai akibat peningkatan volume pembiayaan baru. Investasi pada entitas asosiasi meningkat sebesar 1.142,62% menjadi Rp54.377 juta pada tanggal 31 Desember 2012 dari Rp4.376 juta pada tanggal 31 Desember 2011 sebagai akibat investasi pada PT Gunung Ansa. Aset tetap meningkat sebesar 29,42% menjadi Rp941.873 juta pada tanggal 31 Desember 2012 dari Rp727.747 juta pada tanggal 31 Desember 2011 sebagai akibat penambahan unit kendaraan untuk disewakan.

Tahun 2011 Dibandingkan dengan Tahun 2010

Aset Perseroan dan Entitas Anak meningkat sebesar 77,63% menjadi Rp4.555.666 juta per tanggal 31 Desember 2011 dari Rp2.564.636 juta per tanggal 31 Desember 2010 terutama karena peningkatan pada kas dan setara kas, piutang pembiayaan aset lancar, piutang pembiayaan aset tidak lancar, dan aset tetap. Kas dan setara kas meningkat sebesar 803,46% menjadi Rp320.231 juta pada tanggal 31 Desember 2011 dari Rp35.445 juta pada tanggal 31 Desember 2010 sebagai akibat peningkatan penempatan dana deposito dan kontribusi dari akuisisi CSM pada akhir November 2011. Piutang pembiayaan aset lancar meningkat sebesar 39,84% menjadi Rp1.714.122 juta pada tanggal 31 Desember 2011 dari Rp1.225.734 juta pada tanggal 31 Desember 2010 sebagai akibat meningkatnya volume pembiayaan baru. Piutang pembiayaan aset tidak lancar meningkat sebesar 41,08% menjadi Rp1.604.319 juta pada tanggal 31 Desember 2011 dari Rp1.137.145 juta pada tanggal 31 Desember 2010 sebagai akibat meningkatnya volume pembiayaan baru. Aset tetap meningkat sebesar 1.772,69% menjadi Rp727.747 juta pada tanggal 31 Desember 2011 dari Rp38.861 juta pada tanggal 31 Desember 2010 sebagai akibat dari kontribusi akuisisi CSM pada akhir November 2011.

Liabilitas

Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013

Jumlah liabilitas Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal 30 Juni 2013 adalah sebesar Rp5.638.401 juta.

Tahun 2012 Dibandingkan dengan Tahun 2011

Liabilitas Perseroan dan Entitas Anak meningkat sebesar 28,22% menjadi Rp4.464.369 juta per tanggal 31 Desember 2012 dari Rp3.481.824 juta per tanggal 31 Desember 2011 terutama karena peningkatan saldo utang obligasi seiring dengan penerbitan obligasi baru yang dilakukan oleh Entitas Anak.

Tahun 2011 Dibandingkan dengan Tahun 2010

Liabilitas Perseroan dan Entitas Anak meningkat sebesar 63,72% menjadi Rp3.481.824 juta per tanggal 31 Desember 2011 dari Rp2.126.698 juta per tanggal 31 Desember 2010 terutama karena peningkatan pada utang bank dan utang obligasi sebagai akibat dari kontribusi akuisisi CSM pada November 2011 dan penerbitan obligasi baru yang dilakukan oleh Entitas Anak.

Dalam bisnis pembiayaan, peningkatan suku bunga pinjaman dari Bank tidak akan berpengaruh kepada *outstanding* pinjaman yang telah ditarik karena pinjaman menggunakan suku bunga tetap. Perubahan suku bunga hanya akan berpengaruh terhadap penarikan pinjaman baru yang akan disesuaikan juga dengan suku bunga pembiayaan yang dijual kepada konsumen sehingga tidak akan mempengaruhi kemampuan Perusahaan mengembalikan pinjaman dan pengakuan bunga tertang.

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, berdasarkan simulasi yang rasional, jika tingkat suku bunga utang bank masing-masing tahun lebih tinggi atau rendah 100 basis poin, dengan seluruh variabel-variabel lain tidak berubah, maka laba sebelum beban pajak untuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, akan

lebih rendah atau lebih tinggi masing-masing sebesar Rp9.432 juta dan Rp7.045 juta, terutama akibat biaya bunga utang bank dengan tingkat bunga mengambang yang lebih tinggi / lebih rendah.

Ekuitas

Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013

Jumlah ekuitas Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal 30 Juni 2013 adalah sebesar Rp1.334.800 juta.

Tahun 2012 Dibandingkan dengan Tahun 2011

Ekuitas Perseroan dan Entitas Anak meningkat sebesar 12,92% menjadi Rp1.212.537 juta per tanggal 31 Desember 2012 dari Rp1.073.824 juta per tanggal 31 Desember 2011 terutama karena peningkatan pada modal proforma atas pemilik entitas induk dan non-pengendali yang timbul dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali.

Tahun 2011 Dibandingkan dengan Tahun 2010

Ekuitas Perseroan dan Entitas Anak meningkat sebesar 145,20% menjadi Rp1.073.824 juta per tanggal 31 Desember 2011 dari Rp437.938 juta per tanggal 31 Desember 2010 terutama karena peningkatan pada modal proforma atas pemilik entitas induk dan non-pengendali yang timbul dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dan kontribusi dari akuisisi CSM pada bulan November 2011.

3. Likuiditas dan Sumber Modal

Kebutuhan likuiditas Perseroan terutama terkait dengan pendanaan modal kerja, belanja modal, pembayaran hutang dan memelihara cadangan kas. Sumber utama likuiditas Perseroan secara historis berasal dari arus kas yang dihasilkan dari kegiatan operasi dan fasilitas kredit perbankan. Selain dari dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Perdana Saham ini, Perseroan memperkirakan bahwa arus kas yang dihasilkan dari kegiatan operasi dan fasilitas kredit perbankan akan terus menjadi sumber utama likuiditas Perseroan.

Arus Kas

Tabel berikut ini menjelaskan ringkasan arus kas Perseroan:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni		Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember		
	2012		2012	2011	2010
	2013	(tidak diaudit dan disajikan kembali)	(disajikan kembali)	(disajikan kembali)	(disajikan kembali)
Kas neto digunakan untuk aktivitas operasi	(726.073)	(227.163)	(670.436)	(930.727)	(794.737)
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	(1.004.107)	(193.794)	(424.182)	(28.939)	(9.303)
Kas neto diperoleh dari aktivitas pendanaan	1.848.062	1.011.770	1.024.540	1.237.769	728.319
Kenaikan (penurunan) neto kas dan setara kas	117.882	590.813	(70.078)	278.102	(75.720)

Kas neto digunakan untuk aktivitas operasi

Kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi adalah sebesar Rp726.073 juta dalam enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013, terutama disebabkan dari pembayaran kepada pemasok sebesar Rp2.264.976 juta, pembayaran beban bunga dan beban keuangan lainnya sebesar Rp187.449 juta dan pembayaran untuk beban usaha sebesar Rp150.174 juta, sebagian diimbangi oleh kas yang diterima dari pelanggan sebesar Rp1.830.606 juta.

Kas neto digunakan untuk aktivitas operasi adalah sebesar Rp670.436 juta pada tahun 2012, terutama disebabkan oleh adanya pembayaran kepada pemasok sebesar Rp2.136.748 juta, pembayaran beban bunga dan biaya finansial lainnya sebesar Rp363.584 juta, kas digunakan untuk kegiatan operasional sebesar Rp364.024 juta dan pembayaran beban operasi sebesar Rp310.560 juta, yang sebagian diimbangi oleh kas yang diterima dari pelanggan sebesar Rp2.083.284 juta.

Kas neto digunakan untuk aktivitas operasi adalah sebesar Rp930.727 juta pada tahun 2011, terutama disebabkan oleh adanya pembayaran kepada pemasok sebesar Rp3.153.330 juta, pembayaran beban bunga dan biaya finansial lainnya sebesar Rp297.825 juta, kas digunakan untuk kegiatan operasional sebesar Rp720.953 juta dan pembayaran beban operasi sebesar Rp203.564 juta, yang sebagian diimbangi oleh kas yang diterima dari pelanggan sebesar Rp2.635.941 juta.

Kas neto digunakan untuk aktivitas operasi adalah sebesar Rp794.737 juta pada tahun 2010, terutama disebabkan oleh adanya pembayaran kepada pemasok sebesar Rp2.356.684 juta, pembayaran beban bunga dan biaya finansial lainnya sebesar Rp217.089 juta, kas digunakan untuk kegiatan operasional sebesar Rp635.531 juta dan pembayaran beban operasi sebesar Rp158.112 juta, yang sebagian diimbangi oleh kas yang diterima dari pelanggan sebesar Rp1.879.266 juta.

4. Belanja Modal

Sebelum mengakuisisi CSM pada November 2011, belanja modal Perseroan digunakan terutama untuk kendaraan. Setelah mengakuisisi CSM, belanja modal Perseroan terdiri dari pembelian kendaraan terkait dengan bisnis penyewaan kendaraan Perseroan.

Tabel berikut ini menyajikan rincian belanja modal Perseroan berdasarkan penambahan aset tetap pada laporan keuangan Perseroan, Kendaraan dan peralatan transportasi termasuk kedua kendaraan yang digunakan oleh bisnis pembiayaan kendaraan dan armada sewa CSM.

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember		
		2012	2011	2010
Tanah	-	-	-	-
Bangunan dan prasarana	4.303	4.972	2.210	2.270
Mesin dan peralatan	-	78	21	-
Perlengkapan kantor	2.832	4.400	4.080	5.547
Kendaraan	52.698	11.854	10.047	13.195
Aset dalam penyelesaian - kendaraan	256.232	434.945	29.580	-
Total	316.065	456.049	45.939	21.012

Belanja modal Perseroan diperkirakan sekitar Rp325.000 juta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013. Perseroan memperkirakan bahwa belanja modal pada semester kedua tahun 2013 dan sekitar Rp1.200.000 juta pada tahun 2014. Sebagian besar belanja modal yang direncanakan pada 2013 dan 2014 diharapkan untuk pembelian kendaraan untuk armada sewa. Perseroan juga mungkin mengandalkan pendanaan dari tambahan utang. Jumlah belanja modal aktual Perseroan mungkin dapat jauh lebih tinggi atau lebih rendah dari jumlah belanja modal yang direncanakan karena berbagai faktor, termasuk, antara lain, perubahan kondisi makroekonomi, pembengkakan biaya tanpa terencana, kemampuan Perseroan untuk menghasilkan arus kas yang cukup dari aktivitas operasi dan kemampuan Perseroan untuk mendapatkan pendanaan eksternal yang memadai untuk menutup belanja modal yang telah direncanakan. Perseroan akan mendanai belanja modal Perseroan dengan modal Perseroan dengan modal kerja. Selain itu, Perseroan tidak dapat memberikan kepastian mengenai apakah, atau pada biaya berapa besar, rencana Perseroan atau proyek-proyek yang mungkin dilaksanakan Perseroan akan dapat diselesaikan atau bahwa proyek-proyek tersebut akan berhasil jika diselesaikan.

Belanja modal khususnya untuk bisnis sewa kendaraan disesuaikan dengan permintaan dari konsumen sehingga tidak akan terjadi ketidaksiharian dengan tujuan pembelannya. Pembelian barang modal tersebut berpengaruh terutama dalam peningkatan pendapatan sewa kendaraan.

RISIKO USAHA

Investasi pada saham Perseroan mengandung risiko. Calon investor Perseroan harus mempertimbangkan dengan cermat faktor-faktor risiko berikut ini, serta informasi-informasi lainnya yang disebutkan dalam Prospektus Ringkas ini, sebelum membuat keputusan investasi terhadap saham Perseroan. Risiko-risiko yang belum diketahui Perseroan atau yang dianggap tidak material dapat juga mempengaruhi kegiatan usaha, arus kas, kinerja operasi, kinerja keuangan atau prospek usaha. Harga pasar atas saham Perseroan dapat mengalami penurunan akibat risiko-risiko berikut dan investor dapat mengalami kerugian atas seluruh atau sebagian investasinya. Penjelasan mengenai risiko usaha ini berisi pernyataan perkiraan ke depan ("forward looking statements") yang berhubungan dengan kejadian yang mengandung unsur kejadian di masa yang akan datang dan kinerja keuangan. Secara umum, berinvestasi dalam saham perusahaan di negara berkembang seperti Indonesia melibatkan risiko-risiko yang biasanya tidak terkait dengan berinvestasi dalam saham perusahaan di negara-negara ekonomi berkembang.

Risiko yang disajikan berikut ini telah disusun berdasarkan bobot risiko yang akan memiliki dampak paling besar hingga dampak yang paling kecil bagi Perseroan dan Entitas Anak.

Risiko yang dapat mempengaruhi kegiatan usaha Perseroan dapat dikelompokkan sebagai berikut:

A. RISIKO TERKAIT KEGIATAN USAHA PERSEROAN DAN ENTITAS ANAK

1. Risiko peningkatan harga bahan bakar, fluktuasi harga bahan bakar secara terus-menerus atau pengurangan subsidi bahan bakar oleh Pemerintah, yang dapat berdampak negatif dan material terhadap permintaan kendaraan
2. Risiko ketidakmampuan dalam memperoleh pendanaan dengan persyaratan yang wajar secara komersial atau tidak memperolehnya sama sekali
3. Risiko ketergantungan pada tim manajemen dan para karyawan, dan/atau risiko ketidakmampuan untuk merekrut, melatih dan mempertahankan tim manajemen dan para karyawan
4. Risiko ketidakmampuan untuk merekrut, melatih dan mempertahankan *Account Officer* dan *CMO* yang berkualitas
5. Risiko ketergantungan terhadap kegiatan usaha dan pendapatan dari Entitas Anak Perseroan
6. Risiko keterbatasan pengalaman Perseroan sebagai suatu entitas yang terpisah
7. Risiko keterbatasan informasi yang independen terkait riwayat dan status kredit dari calon nasabah pembiayaan kendaraan
8. Risiko terkait pengadaan kendaraan untuk armada CSM dan potensi penarikan kembali kendaraan
9. Risiko keberhasilan layanan penyewaan kendaraan untuk tujuan logistik di masa mendatang, yang mana saat ini sedang dalam proses pengenalan

10. Risiko ketidakmampuan mempertahankan pertumbuhan
11. Risiko persaingan yang ketat, termasuk diantaranya para pesaing yang memiliki sumberdaya ataupun pengakuan merek (*brand recognition*) yang lebih besar dibandingkan Perseroan
12. Risiko ketidakmampuan untuk menjaga kepuasan dan loyalitas pelanggan dengan baik
13. Risiko besarnya proporsi pembiayaan sepeda motor dalam portofolio piutang pembiayaan Perseroan, yang mana secara historis memiliki tingkat gagal bayar yang relatif tinggi dibandingkan kendaraan roda empat
14. Risiko bisnis sewa kendaraan mengandalkan kontrak sewa jangka panjang yang saat ini sudah ada dan diperpanjang
15. Risiko kenaikan tingkat suku bunga terhadap permintaan pembiayaan kendaraan dan dapat meningkatkan biaya pembelian kendaraan baru
16. Risiko kebergantungan tingkat profitabilitas dan kondisi keuangan atas operasional Perseroan terhadap induk perusahaan yaitu Indomobil
17. Risiko ketergantungan industri otomotif di Indonesia terhadap kondisi perekonomian dan pasar secara umum di Indonesia
18. Risiko potensi benturan kepentingan antara pemegang saham pengendali dengan Perseroan atau antara pihak pengendali Perseroan dengan pemegang saham minoritas Perseroan
19. Risiko gagal bayar oleh nasabah pembiayaan kendaraan Perseroan
20. Perseroan telah mengimplementasikan strategi untuk membatasi segmen pembiayaan sepeda motor, yang mana secara historis memiliki margin bunga bersih yang tinggi dibandingkan pembiayaan kendaraan roda empat
21. Risiko ketidakmampuan dalam menutup nilai jaminan secara penuh atau saldo nilai berdasarkan perjanjian pembiayaan yang mengalami gagal bayar tersebut secara tepat waktu
22. Risiko pencadangan Perseroan tidak mencukupi untuk menutup pinjaman pembiayaan kendaraan yang gagal bayar yang ada saat ini atau di masa mendatang
23. Risiko bisnis sewa kendaraan memiliki karakteristik biaya tetap (*fixed cost*) yang besar
24. Risiko terkait nilai sisa kendaraan sewa
25. Risiko ketentuan pembatasan kepemilikan saham bagi pihak asing yang berlaku pada bisnis sewa kendaraan di Indonesia
26. Risiko depresiasi nilai tukar Rupiah
27. Risiko penurunan peringkat kredit Perseroan
28. Risiko kegagalan, ketidakmampuan dan pelanggaran keamanan dalam sistem komputer
29. Risiko keterbatasan pertanggungan asuransi yang dimiliki Perseroan sehingga tidak dapat menutup seluruh potensi kerugian dan mungkin tidak cukup untuk menutup kerugian Perseroan
30. Risiko pembatasan yang terdapat pada perjanjian utang (*covenant*)
31. Risiko terkait berbagai isu di pasar modal dan pasar kredit global
32. Risiko terkait regulasi pemerintah yang secara khusus mengatur mengenai perizinan usaha

B. RISIKO TERKAIT DENGAN INDONESIA

1. Risiko ketidakstabilan politik dan sosial di Indonesia
2. Peningkatan biaya bahan pokok atau harga komoditas di Indonesia dapat mengurangi daya beli pelanggan Perseroan
3. Pemerintah Daerah dapat memberlakukan penambahan, atau justru memberlakukan peraturan yang bertentangan, dengan aturan pembatasan daerah setempat, pajak dan retribusi
4. Risiko gerakan buruh, kerusuhan dan peraturan lapangan kerja
5. Risiko perubahan ekonomi regional atau global
6. Penurunan peringkat kredit Indonesia dan perusahaan di Indonesia dapat berdampak negatif pada Perseroan
7. Putusan pengadilan luar negeri yang tidak dapat diberlakukan terhadap Perseroan
8. GAAP Indonesia berbeda dan GAAP Amerika Serikat dan IFRS

C. RISIKO TERKAIT KEPEMILIKAN SAHAM PERSEROAN

1. Risiko kondisi di pasar modal Indonesia dapat mempengaruhi harga atau likuiditas Saham
2. Risiko kemampuan Perseroan untuk membayar dividen di masa depan akan bergantung pada pendapatan, kondisi keuangan, arus kas, kebutuhan modal kerja dan belanja modal Perseroan di masa mendatang, serta akan dibayar dalam Rupiah
3. Risiko fluktuasi nilai tukar mungkin dapat berdampak negatif dan signifikan pada nilai dari saham dan pembagian dividen
4. Peraturan Indonesia memiliki ketentuan berbeda dengan peraturan dari yurisdiksi lain terkait pelaksanaan dan hak pemegang saham untuk menghadiri dan memberikan suara pada rapat umum pemegang saham
5. Penerapan baru OJK, dan pendahulunya, mengenai peraturan konflik benturan kepentingan dapat menyebabkan Perseroan mengorbankan transaksi terbaiknya
6. Pemegang saham dapat terkena dilusi akibat pengeluaran saham baru atau sekuritas lainnya yang dikeluarkan Perseroan
7. Nilai aset bersih per saham dari Saham Yang Diawarkan dalam Penawaran Umum Perdana Saham ini kurang dari Harga Penawaran dan pihak pembeli dapat terkena dilusi secara langsung
8. Hak pemegang saham Perseroan untuk berpartisipasi dalam penawaran di masa mendatang dapat dibatasi, yang akan menyebabkan terjadinya dilusi pada kepemilikan mereka
9. Hak pemegang saham minoritas mungkin lebih terbatas dibandingkan dengan pada yurisdiksi lain

D. RISIKO TERKAIT PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM

1. Saham Perseroan belum pernah diperdagangkan di pasar modal, dan pencatatan saham Perseroan di BEI belum tentu menjadikan perdagangan yang aktif atau likuid bagi saham Perseroan
2. Harga perdagangan saham Perseroan dapat berfluktuasi di masa mendatang
3. Fakta dan statistik dari sumber yang berwenang dan data industri yang digunakan untuk Penawaran Umum Perdana Saham ini yang berkaitan dengan perekonomian Indonesia dan industri otomotif di Indonesia mungkin tidak sepenuhnya dapat menjadi acuan

Handwritten signatures and initials in the bottom right corner, including what appears to be 'Mr. C', 'A', 'B', and other illegible marks.

4. Terdapat keadaan dimana Penjamin Pelaksana Emisi Efek akan dapat mengakhiri Perjanjian Penjaminan Emisi Efek
5. Para Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan agen penjualan sehubungan dengan penawaran internasional tidak dapat menjamin setelah dilakukannya stabilisasi atas harga pasar Saham Yang Ditawarkan berada pada Harga Penawaran

MANAJEMEN PERSEROAN MENYATAKAN BAHWA SEMUA RISIKO YANG DIHADAPI OLEH PERSEROAN DALAM MELAKSANAKAN KEGIATAN USAHA TELAH DIUNGKAPKAN DALAM PROSPEKTUS DAN DISUSUN BERDASARKAN BOBOT DARI DAMPAK MASING-MASING RISIKO TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERSEROAN DAN ENTITAS ANAK.

KEJADIAN DAN TRANSAKSI PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Tidak ada kejadian atau transaksi penting yang mempunyai dampak cukup material terhadap posisi keuangan dan hasil usaha konsolidasian Perseroan, yang terjadi setelah tanggal laporan auditor independen tanggal 10 Oktober 2013 atas laporan keuangan konsolidasian Perseroan pada tanggal 30 Juni 2013 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut yang perlu diungkapkan dalam Prospektus Ringkas ini.

Laporan keuangan konsolidasian Perseroan pada tanggal 30 Juni 2013 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, yang tercantum dalam Prospektus, telah diaudit oleh KAP Purwanto, Suherman & Surja, auditor independen, berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh IAPI, dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang berisi penekanan tentang penerapan secara retrospektif, transaksi perolehan 99,940% kepemilikan pada PT CSM Corporatama (entitas sepengendali sejak tanggal 27 November 2011) pada 13 Februari 2013 dan 99,875% kepemilikan pada PT Indomobil Finance Indonesia (entitas sepengendali) pada 21 Maret 2013, seperti yang telah diungkapkan dalam Catatan 40 atas laporan keuangan konsolidasian terkait, yang laporannya ditandatangani oleh Peter Surja dan tercantum dalam Prospektus.

KETERANGAN TENTANG PERSEROAN DAN ENTITAS ANAK

1. Riwayat Singkat Perseroan

Perseroan berkedudukan di Jakarta, didirikan dengan nama PT Muli Tambang Abadi berdasarkan Akta Pendirian No. 67 tanggal 14 Desember 2004 yang dibuat dihadapan Aulia Taufani, S.H. sebagai pengganti Notaris Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta yang telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Keputusan No. C-32018 HT.01.01.TH.2005 tanggal 2 Desember 2005 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kodya Jakarta Timur dibawah Nomor 030/BH.09.04/VI/2008 tanggal 4 Juni 2008 dan telah diumumkan dalam BNRI No. 58, tanggal 18 Juli 2008, Tambahan No 12417 Tahun 2008 ("Akta Pendirian").

Berdasarkan ketentuan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perseroan adalah berusaha dalam bidang usaha Perdagangan, Perbengkelan, Jasa dan Pengangkutan.

2. Perkembangan Kepemilikan Saham Perseroan

Pada saat Pendirian (Tahun 2004)

Berdasarkan Akta Pendirian, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut :

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000 setiap saham		
	Jumlah Saham (lembar)	Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	3.500	3.500.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor:			
PT. IMG Sejahtera Langgeng	810	810.000.000	90
PT. Indomobil Manajemen Corpora	90	90.000.000	10
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor	900	900.000.000	100
Saham Dalam Portepel	2.600	2.600.000.000	

Tahun 2010

Berdasarkan Akta Jual Beli Dan Pemindahan Hak Atas Saham No. 6 tanggal 5 April 2010 yang dibuat di hadapan Popie Savitri Martosuhardjo Phamanto, S.H., Notaris di Jakarta, diketahui bahwa telah terjadi pengalihan sebanyak 810 (delapan ratus sepuluh) saham milik PT. IMG Sejahtera Langgeng kepada PT. Tritunggal Intipermata. Jual beli saham tersebut telah disetujui oleh pemegang saham Perseroan dan dituangkan dalam Akta No. 5/2010.

Sebagai akibat dari pengalihan saham tersebut maka susunan pemegang saham Perseroan menjadi sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000 per saham		
	Jumlah Saham (lembar)	Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	3.500	3.500.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor:			
PT. Tritunggal Intipermata	810	810.000.000	90
PT. Indomobil Manajemen Corpora	90	90.000.000	10
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor	900	900.000.000	100,00
Saham Dalam Portepel	2.600	2.600.000.000	

Tahun 2013

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 180 tanggal 22 Januari 2013, yang dibuat di hadapan Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, SH., Notaris di Jakarta, akta tersebut telah (i) dibentahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana dinyatakan dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.10-02135 tanggal 28 Januari 2013 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0005222.AH.01.09. Tahun 2013 tanggal 28 Januari 2013; dan (ii) mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-03924.AH.01.02. Tahun 2013 tanggal 1 Februari 2013 serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0006882.AH.01.09. Tahun 2013 tanggal 1 Februari 2013 (iii) dan telah didaftarkan di Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, dan Perdagangan Kota Administrasi Jakarta Timur dengan No. TDP 09.04.1.46.27283 tertanggal 1 Maret 2013, pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar Perseroan dari yang semula sebesar Rp3.500.000.000 (tiga miliar lima ratus juta Rupiah) menjadi sebesar Rp3.000.000.000.000 (tiga triliun Rupiah), modal ditempatkan dan disetor Perseroan disetor dari sebelumnya sebesar Rp900.000.000 (sembilan ratus juta Rupiah) menjadi sebesar Rp775.000.000.000 (tujuh ratus tujuh puluh lima miliar Rupiah), dan Jual Beli Saham sebagaimana tertuang dalam: (i) Akta Jual Beli Saham No. 181 tanggal 22 Januari 2013 yang dibuat di hadapan Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., Notaris di Jakarta, diketahui bahwa telah terjadi pengalihan sebanyak 810 (delapan ratus sepuluh) saham milik PT. Tritunggal Intipermata kepada PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk, dan (ii) Akta Jual Beli Saham No. 182 tanggal 22 Januari 2013 yang dibuat di hadapan Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., Notaris di Jakarta, diketahui bahwa telah terjadi pengalihan sebanyak 89 (delapan puluh sembilan) saham milik PT. Indomobil Manajemen Corpora kepada PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk. Bentuk Penyetoran modal tersebut dilakukan dengan penyetoran secara tunai oleh para pemegang saham.

Sebagai akibat dari pengalihan saham dan peningkatan modal tersebut maka susunan permodalan dan pemegang saham Perseroan menjadi sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000 setiap saham		
	Jumlah Saham (lembar)	Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	3.000.000	3.000.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor:			
PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk	774.999	774.999.000.000	99,99
PT. Indomobil Manajemen Corpora	1	1.000.000	0,01
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor	775.000	775.000.000.000	100
Saham Dalam Portepel	2.225.000	2.225.000.000.000	

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. 138 tanggal 30 Juli 2013, yang dibuat di hadapan Aryanti Artisan, SH., MKn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, dan telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sesuai dengan Surat Keputusan No. AHU-42258.AH.01.02. Tahun 2013 tanggal 12 Agustus 2013 serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No. AHU-0074816.AH.01.09. Tahun 2013 tanggal 12 Agustus 2013 serta telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana dinyatakan dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.10-34534 tertanggal 23 Agustus 2013 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0078778.AH.01.09. Tahun 2013 tertanggal 23 Agustus 2013, pemegang saham menyetujui perubahan nilai nominal saham dari yang semula sebesar Rp1.000.000 (satu juta Rupiah) per saham menjadi sebesar Rp200 (dua ratus Rupiah) per saham.

Sebagai akibat dari perubahan nilai nominal saham tersebut maka susunan permodalan dan pemegang saham Perseroan menjadi sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp200 setiap saham		
	Jumlah Saham (lembar)	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	(%)
Modal Dasar	15.000.000.000	3.000.000.000.000	
Nama Pemegang saham:			
PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk	3.874.995.000	774.999.000.000	99,99
PT. Indomobil Manajemen Corpora	5.000	1.000.000	0,01
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor	3.875.000.000	775.000.000.000	100,0
Saham Dalam Portepel	11.125.000.000	2.225.000.000.000	

Struktur permodalan dan kepemilikan saham Perseroan tidak mengalami perubahan hingga diterbitkannya Prospektus Ringkas ini.

Handwritten signature and initials in the bottom right corner of the page.

3. Keterangan Mengenai Restrukturisasi

IMJ merupakan suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum negara Republik Indonesia pada 2 Desember 2005. Sebelum dilakukannya restrukturisasi, IMJ merupakan sebuah perusahaan yang tidak aktif dimana 90% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh PT Tritunggal Intipermata, dan 10% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh PT Indomobil Manajemen Corpora, anak perusahaan dan Grup Indomobil.

Restrukturisasi dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama meliputi (i) PT Indomobil Sukses Internasional Tbk mengakuisisi hampir keseluruhan modal saham IMJ dari PT Tritunggal Intipermata dan PT Indomobil Manajemen Corpora pada Januari 2013, dan (ii) peningkatan modal dasar menjadi Rp3 triliun dari Rp3,5 miliar dan peningkatan modal ditempatkan dan disetor menjadi Rp775 miliar dari Rp900 juta pada Januari 2013 yang masing-masing mendapatkan persetujuan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada bulan Februari 2013 dan diberitahukan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada bulan Januari 2013.

Tahap kedua meliputi akuisisi saham IMFI dan CSM. Pada 8 Februari 2013, IMJ mengakuisisi 269.700 saham CSM dari PT Indomobil Wahana Trada dan 150 saham CSM dari PT. Unicorn Prima Motor secara keseluruhan terdiri dari 99,94% dari total modal ditempatkan dan disetor CSM. Pada 13 Maret 2013, IMJ mengakuisisi 599.250 saham IMFI dari Indomobil, yang mewakili 99,875% dari modal saham IMFI.

4. Pengurusan dan Pengawasan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tanggal diterbitkannya Prospektus Ringkas ini adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Josef Utamin
Komisaris	:	Alex Sutisna
Komisaris Independen	:	Tan Lian Soei

Direksi

Direktur Utama	:	Jusak Kertowidjojo
Wakil Direktur Utama	:	Jacobus Irawan
Direktur	:	Djendratna Budimulja Tedjaseputra.
Direktur	:	Gunawan
Direktur (Tidak terafiliasi)	:	Hartono Tanudiredja

Pengangkatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan telah sesuai dengan Peraturan No. IX.I.6.

Sekretaris Perusahaan (Corporate Secretary)

Sesuai dengan Peraturan No.IX.I.4 Lampiran Surat Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-63/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan dan berdasarkan keputusan yang diambil dalam keputusan secara sirkulasi Rapat Dewan Komisaris tanggal 1 Juli 2013, Perseroan telah menunjuk Ita Astriani, sebagai Sekretaris Perusahaan, dengan keterangan sebagai berikut:

- Alamat : Jl. Letjen M.T. Haryono Kav. 8, Jakarta Timur 13330, Indonesia
- No. Telephone / Faksimile : (021) 856 4850, 856 4860 / (021) 856 4872
- Alamat E-Mail : ita@indomobilmultijasa.com

3. Keterangan Singkat Mengenai Entitas Anak dan Penyertaan Perseroan pada Perusahaan Lain

a. PT Indomobil Finance Indonesia (IMFI)

Sampai dengan saat Prospektus Ringkas ini diterbitkan, Perseroan menguasai kepemilikan saham IMFI sebesar 99,875%. IMFI beralamat di Jalan MT. Haryono Kav. 8 RT.009/011 Kelurahan Bidaracina, Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur, 13330. Berdasarkan ketentuan Pasal 3 Anggaran Dasar IMFI, kegiatan usaha IMFI ialah berusaha dalam bidang multi pembiayaan.

Pada saat Prospektus Ringkas ini diterbitkan 99,875% saham IMFI atau sebanyak 599.250 saham dimiliki oleh Perseroan, dan sisanya sebesar 0,125% atau sebanyak 750 saham dimiliki oleh PT IMG Sejahtera Langgeng.

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi IMFI pada saat Prospektus Ringkas ini diterbitkan adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	:	Soebronto Laras
Komisaris	:	Djendratna Budimulja Tedjaseputra
Komisaris Independen	:	Rhenald Kasali

Direksi

Presiden Direktur	:	Jusak Kertowidjojo
Direktur	:	Alex Sutisna
Direktur	:	Gunawan

Handwritten signatures and initials in the bottom right corner of the page.

b. PT CSM Corporatama (CSM)

Sampai dengan saat Prospektus Ringkas ini diterbitkan, Perseroan menguasai kepemilikan saham CSM sebesar 99,94%. CSM beralamat di Jl. Hayam Wuruk No. 6 Jakarta Pusat. Berdasarkan ketentuan Pasal 3 Anggaran Dasar CSM, kegiatan usaha CSM ialah berusaha dalam bidang jasa, perdagangan, pembangunan, perindustrian, pengangkutan darat, perbengkelan, percetakan dan pertanian.

Pada saat Prospektus Ringkas ini diterbitkan 99,94% saham CSM atau sebanyak 269.850 saham dimiliki oleh Perseroan, dan sisanya sebesar 0,06% atau sebanyak 150 saham dimiliki oleh PT IMG Sejahtera Langgeng.

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi CSM pada saat Prospektus Ringkas ini diterbitkan adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Djendratna Budimulja Tedjaseputra
Komisaris : Bambang Subijanto
Komisaris : Josef Utamin

Direksi

Direktur Utama : Jacobus Irawan
Direktur : Liem Agustinus
Direktur : Youngky Sunjaya
Direktur : Yuli Indriyanto

c. PT Indomobil Bintang Corpora (IBC)

Sampai dengan saat Prospektus Ringkas ini diterbitkan, Perseroan menguasai kepemilikan saham pada IBC secara tidak langsung melalui CSM sebesar 99,92%. IBC beralamat di Desa Sebong Lagoi, Kecamatan Teluk Sebong, Bintan. Berdasarkan ketentuan Pasal 3 Anggaran Dasar IBC, kegiatan usaha IBC ialah untuk berusaha dalam bidang perdagangan, pengangkutan, perindustrian, perbengkelan dan jasa.

Pada saat Prospektus Ringkas ini diterbitkan 99,98% saham IBC atau sebanyak 20.995.000 saham dimiliki oleh CSM, dan sisanya sebesar 0,02% atau sebanyak 5.000 saham dimiliki oleh PT IMG Sejahtera Langgeng.

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi IBC pada saat Prospektus Ringkas ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Bambang Subijanto
Komisaris : Josef Utamin

Direksi

Direktur Utama : Edy Handoyo Santoso
Direktur : Yuli Indriyanto
Direktur : Youngky Sunjaya
Direktur : Herdini Herbani

d. PT Wahana Indo Trada Mobilindo (WITM)

Sampai dengan saat Prospektus Ringkas ini diterbitkan, Perseroan menguasai kepemilikan saham pada WITM secara tidak langsung melalui CSM sebesar 99,94%. WITM beralamat di Jl. Raya Pasar Minggu KM 18,7 RT 006/ 005 Pejaten Timur, Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Berdasarkan ketentuan Pasal 3 Anggaran Dasar WITM, kegiatan usaha WITM ialah untuk pengurusan transportasi (*freight forwarding*).

Pada saat Prospektus Ringkas ini diterbitkan 99,99% saham WITM atau sebanyak 22.146 saham dimiliki oleh CSM, dan sisanya sebesar 0,01% atau sebanyak 1 saham dimiliki oleh IBC.

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi WITM pada saat Prospektus Ringkas ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Josef Utamin
Komisaris : Herdini Herbani

Direksi

Direktur Utama : Edy Handoyo Santoso
Direktur : Iwan Atmadjaja
Direktur : Youngky Sunjaya
Direktur : Yuli Indriyanto

e. PT Lippo Indorent (LIPINDO)

Sampai dengan saat Prospektus Ringkas ini diterbitkan, Perseroan menguasai kepemilikan saham pada LIPINDO secara tidak langsung melalui CSM sebesar 59,97%. LIPINDO beralamat di Jl. Raya Legok, Lippo Karawaci, Tangerang, Desa Kelapa Dua Kecamatan Curug Tangerang. Berdasarkan ketentuan Pasal 3 Anggaran Dasar LIPINDO, kegiatan usaha LIPINDO ialah untuk berusaha dalam bidang pengangkutan, perdagangan, perbengkelan, perindustrian, jasa.

Pada saat Prospektus Ringkas ini diterbitkan 60% saham LIPINDO atau sebanyak 435.900 saham dimiliki oleh CSM, dan sisanya sebesar 40% atau sebanyak 290.600 saham dimiliki oleh PT Sentra Dwimandiri.

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi LIPINDO pada saat Prospektus Ringkas ini diterbitkan adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	:	Tjokro Libianto
Komisaris	:	Ketut Budi Wijaya
Komisaris	:	Josef Utamin
Komisaris	:	Untung Rahardjo

Direksi

Presiden Direktur	:	Edy Handoyo Santoso
Direktur	:	Herdini Herbani
Direktur	:	Youngky Sunjaya
Direktur	:	Ir. Djoko Harjono
Direktur	:	Norita Alex

f. PT Kharisma Muda (KHAMU)

Sampai dengan saat Prospektus Ringkas ini diterbitkan, Perseroan menguasai kepemilikan saham pada KHAMU secara tidak langsung melalui CSM sebesar 99,94%. KHAMU beralamat di Jl. Hayam Wuruk No. 6, Kebon Kelapa, Gambir, Jakarta Pusat. Berdasarkan ketentuan Pasal 3 Anggaran Dasar KHAMU, kegiatan usaha KHAMU ialah berusaha dalam bidang perdagangan, pembangunan, perindustrian, percetakan, pertanian, pertambangan, pengangkutan darat, dan jasa.

Pada saat Prospektus Ringkas ini diterbitkan 60% saham KHAMU atau sebanyak 3.000 saham dimiliki oleh CSM, dan sisanya sebesar 40% atau sebanyak 2.000 saham dimiliki oleh WITM.

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi KHAMU pada saat Prospektus Ringkas ini diterbitkan adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Josef Utamin
Komisaris	:	Herdini Herbani
Komisaris	:	Alex Sutisna

Direksi

Direktur Utama	:	Edy Handoyo Santoso
Wakil Direktur Utama	:	Youngky Sunjaya
Direktur	:	Yuli Indriyanto

g. PT Nissan Financial Services Indonesia (NFSI)

Sampai dengan saat Prospektus Ringkas ini diterbitkan, Perseroan menguasai kepemilikan saham NFSI sebesar 25%. NFSI beralamat di Gedung Nissan, Jl MT. Haryono Kav. 10 Bidara Cina, Jatinegara, Jakarta Timur. Berdasarkan ketentuan Pasal 3 Anggaran Dasar NFSI, kegiatan usaha NFSI ialah untuk mendirikan dan menjalankan perusahaan pembiayaan.

Pada saat Prospektus Ringkas ini diterbitkan 75% saham NFSI atau sebanyak 75.000 saham dimiliki oleh Nissan Motor Co. Ltd., dan sisanya sebesar 25% atau sebanyak 25.000 saham dimiliki oleh Perseroan.

Berdasarkan Akta Pendirian NFSI, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi NFSI adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	:	Rakesh Kochhar
Komisaris	:	Seiji Kiyohara
Komisaris	:	Takayuki Kimura
Komisaris	:	Jacobus Irawan

Handwritten notes and signatures in the bottom right corner, including the name "Alex" and other illegible markings.

Direksi
 Presiden Direktur : Katsumi Ishii
 Direktur : Yoshiya Horigome
 Direktur : Chetyana Gunardi
 Direktur : Stefanus Ismail Tjitradu

4. Keterangan tentang Pemegang Saham Perseroan berbentuk Badan Hukum

a. PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMSI)

Sampai dengan saat Prospektus Ringkas ini diterbitkan, IMAS menguasai kepemilikan saham Perseroan sebesar 99,99%. Berdasarkan ketentuan Pasal 3 Anggaran Dasar IMSI, kegiatan usaha IMSI ialah berusaha dalam bidang perdagangan, pembangunan, pengangkutan, pertanian, perindustrian, perbengkelan, jasa dan pertambangan.

Berdasarkan Daftar Pemegang Saham IMSI tertanggal 30 Juni 2013 yang diterbitkan oleh PT. Raya Saham Registra selaku Biro Administrasi Efek yang ditunjuk oleh IMSI, struktur permodalan dan susunan pemegang saham IMSI adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp250 setiap saham		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	7.600.000.000	1.900.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor:			
Gallant Venture Ltd	1.447.559.708	361.889.927.000	52,35
PT Tritunggal Intipemata Masyarakat	499.197.450	124.799.362.500	18,05
	818.521.254	204.630.313.500	29,60
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor	2.765.278.412	691.319.603.000	100,00
Saham Dalam Portepel	4.834.721.588	1.208.680.397.000	

Berdasarkan Akta No. 74/2012, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi IMSI adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Soebronto Laras
 Wakil Komisaris Utama : Pranata Hajadi
 Komisaris : Gunadi Sindhuwinata
 Komisaris : Eugene Cho Park
 Komisaris Independen : Soegeng Sarjadi
 Komisaris Independen : Hanadi Rahardja
 Komisaris Independen : Mohamad Jusuf Harnka

Direksi

Direktur Utama : Jusak Kertowidjojo
 Direktur : Josef Utamin
 Direktur : Alex Sulisna
 Direktur : Santiago Soriano Navarro
 Direktur : Bambang Subianto
 Direktur : Jacobus Irawan
 Direktur : Djendratna Budimulja Tedjaseputra

b. PT Indomobil Manajemen Corpora (IMC)

Sampai dengan saat Prospektus Ringkas ini diterbitkan, IMC menguasai kepemilikan saham Perseroan sebesar 0,01%. Berdasarkan ketentuan Pasal 3 Anggaran Dasar IMC, kegiatan usaha IMC ialah berusaha dalam jasa konsultasi dan manajemen.

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham IMC pada saat Prospektus Ringkas ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000 setiap saham		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	1.000	1.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor:			
PT. Tritunggal Intipemata	297	297.000.000	99
PT. Wahana Inti Sela	3	3.000.000	1
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor	300	300.000.000	100,00
Saham Dalam Portepel	700	700.000.000	

Handwritten notes and signatures in the bottom right corner, including initials and a signature.

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi IMC pada saat Prospektus Ringkas ini diterbitkan adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Jusak Kertowidjojo
Komisaris : Josef Utamin

Direksi

Direktur Utama : Alex Sultisna
Direktur : Bunyamin Pranolo

KEGIATAN DAN PROSPEK USAHA PERSEROAN DAN ENTITAS ANAK

1. Tinjauan Umum

Perseroan merupakan bagian dari Grup Indomobil, sebuah grup otomotif terintegrasi yang merupakan grup otomotif terbesar kedua di Indonesia (sumber : Data Consult). Kegiatan usaha utama Perseroan meliputi salah satu terkemuka kegiatan usaha pembiayaan otomotif *captive* di Indonesia, dan salah satu perusahaan penyewaan kendaraan jangka panjang terkemuka di Indonesia, melalui CSM.

Di sebagian besar wilayah Indonesia (tidak termasuk beberapa kota kecil), induk perusahaan Perseroan, Indomobil, merupakan *dealer* ritel eksklusif untuk mobil penumpang dengan merek Nissan dan Infiniti, *dealer* ritel terbesar untuk kendaraan komersial dengan merek Hino, distributor eksklusif atau *dealer* tunggal dengan merek Volvo, truk besar dengan merek Renault dan Mack, dan alat berat dan mesin dengan merek Kalmar dan Manitou, dan juga merupakan distributor grosir eksklusif dan *dealer* ritel resmi untuk mobil penumpang dengan merek Audi dan Volkswagen, dan telah berafiliasi dengan lebih dari 2.000 *dealer* di Indonesia, per tanggal 30 Juni 2013 hal tersebut telah menghasilkan *captive market* bagi Perseroan dalam usahanya untuk meningkatkan pangsa pasar pembiayaan kendaraan bermotor tersebut.

Perseroan menyediakan pembiayaan kendaraan bermotor untuk pembelian sepeda motor, mobil penumpang, kendaraan komersial dan alat berat dan mesin. Pada tanggal 30 Juni 2013, segmen usaha pembiayaan kendaraan bermotor Perseroan telah memiliki jaringan operasional berupa 212 *service point*, 80 kantor cabang dan 132 *outlet* di seluruh Indonesia. Pada tanggal 30 Juni 2013, segmen usaha pembiayaan kendaraan bermotor Perseroan memiliki total piutang pembiayaan, yang mewakili kredit kendaraan bermotor, sebesar Rp5.226.252 juta, yang terdiri dari 23,2% pembiayaan sepeda motor, 23,7% pembiayaan mobil penumpang, 17,7% pembiayaan kendaraan komersial dan 35,4% pembiayaan alat berat dan mesin. Dalam beberapa tahun terakhir, Perseroan telah mengubah bauran produk (*product mix*) pembiayaan dalam kegiatan usaha pembiayaannya sebagai bagian dari strategi Perseroan untuk membatasi pembiayaan sepeda motor dan meningkatkan pembiayaan kendaraan roda empat. Sebagai hasilnya, pembiayaan sepeda motor telah menurun yaitu dari sebesar 69,3% terhadap piutang pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2010 menjadi sebesar 23,2% pada tanggal 30 Juni 2013, sementara itu pembiayaan mobil penumpang telah meningkat dari sebesar 13,9% menjadi 23,7% selama periode yang sama.

CSM menyediakan penyewaan kendaraan berjangka panjang dan jasa transportasi untuk pelanggan korporat di berbagai industri di seluruh Indonesia. Pada tanggal 30 Juni 2013, CSM memiliki 8.363 kendaraan di armada sewanya. Selain dari sekitar 177 kendaraan yang digunakan oleh CSM sebagai kendaraan cadangan pengganti, seluruh kendaraan CSM di armada sewa telah disewakan kepada pelanggan, oleh karena CSM membeli kendaraan baru untuk armada sewa hanya apabila pelanggan telah mengkonfirmasi sewa. CSM juga menyediakan jasa pengelolaan armada untuk beberapa pelanggan besar. Pada tanggal 30 Juni 2013 CSM mengoperasikan jaringan sebanyak 16 *service point* yang tersebar di seluruh Indonesia untuk melayani para pelanggannya. CSM mulai menyediakan layanan transportasi pada akhir 2012, dengan jumlah armada sebanyak 226 kendaraan untuk tujuan logistik pada tanggal 30 Juni 2013, dan merencanakan untuk memperluas kegiatan usaha ini. Dengan skala usaha CSM dan hubungannya yang dekat dengan Indomobil diyakini akan menyediakan keunggulan kompetitif bagi CSM, antara lain, dalam hal memperoleh kendaraan baru, serta memelihara dan memperbaiki armada yang ada.

Pendapatan Perseroan sebesar Rp504.980 juta pada tahun 2010, Rp715.035 juta pada tahun 2011, Rp1.213.459 juta pada tahun 2012, Rp615.206 juta untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012 dan Rp694.734 juta untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013. Laba bersih Perseroan mencapai sebesar Rp48.102 juta dan Rp51.156 juta masing-masing untuk tahun 2010, 2011. Total laba komperhensif pada tahun berjalan yang dapat diatribusikan pada Entitas Induk setelah Penyesuaian pada pro forma sebesar Rp48.042 juta, Rp51.492 juta dan Rp118.941 juta masing-masing untuk tahun 2010, 2011 dan 2012 serta Rp63.361 juta dan Rp71.523 juta untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012 dan 2013.

2. Keunggulan Kompetitif

Keunggulan kompetitif Perseroan yang utama terletak pada faktor-faktor berikut:

- Menguntungkan prospek industri makroekonomi dan otomotif di Indonesia
- Kegiatan usaha yang tumbuh pesat dengan posisi pasar dan rekam jejak yang kuat
- Jaringan nasional yang luas dengan rangkaian produk dan jasa yang lengkap
- Hubungan yang sinergis dengan Grup Indomobil dan Grup Salim

Handwritten signature and initials in the bottom right corner.

3. Strategi

Perseroan fokus dalam memperbesar usaha dan juga meningkatkan pangsa pasar dan profitabilitas Perseroan. Perseroan percaya akan dapat memenuhi target tersebut dengan menerapkan strategi di bawah ini:

- Mengembangkan kegiatan usaha pembiayaan kendaraan dengan meningkatkan pangsa captive market Indomobil dan fokus pada pembiayaan kendaraan roda empat
- Memperluas bisnis penyewaan kendaraan Perseroan melalui pembelian kendaraan baru didukung oleh kontrak sewa jangka panjang
- Mengembangkan bisnis dalam jasa transportasi dengan memanfaatkan hubungan Perseroan dengan Indomobil dan Grup Salim
- Mengintegrasikan sumber daya manusia, pengendalian internal dan kepatuhan

4. Kegiatan Usaha

Perseroan memiliki dua kegiatan usaha utama yang dijalankan, yaitu pembiayaan kendaraan bermotor dan penyewaan kendaraan bermotor.

A. Kegiatan Usaha Pembiayaan Kendaraan Bermotor

Perseroan menyediakan pembiayaan kendaraan kepada pembeli sepeda motor, mobil penumpang, kendaraan komersial serta alat berat dan mesin. Pada tanggal 30 Juni 2013, IMFI memiliki jaringan 212 *Service Point*, terdiri dari 80 cabang dan 132 *outlet* di seluruh Indonesia. Perseroan juga bekerja sama dengan lebih dari 2.000 *dealer* sepeda motor, mobil dan alat berat dan mesin di seluruh Indonesia. Pendapatan yang dihasilkan dari bisnis pembiayaan kendaraan Perseroan terutama terdiri atas pendapatan dari pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan (secara kolektif disebut "pembiayaan jasa keuangan"), yaitu terhitung sebesar 58,1% dari total pendapatan Perseroan pada tahun 2012 dan 54,6% dari total pendapatan Perseroan untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013. Pada tanggal 30 Juni 2013, Perseroan memiliki kontrak pembiayaan sebanyak 185.786.

Tabel berikut ini menyajikan rincian dari piutang pembiayaan Perseroan, tidak termasuk pendapatan bunga yang ditangguhkan:

(dalam jutaan Rupiah, persentase merupakan persentase terhadap piutang pembiayaan)

Keterangan	Pada tanggal 31 Desember										Pada tanggal 30 Juni 2013	
	2008		2009		2010		2011		2012		(Rp)	(%)
	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)		
Sepeda motor	1.805.346	87,1	1.235.552	79,4	1.659.643	69,3	1.819.728	53,7	1.414.447	32,7	1.209.841	23,2
Mobil penumpang	256.285	12,4	255.156	16,4	333.405	13,9	624.329	18,4	867.258	20,0	1.240.881	23,7
Kendaraan komersial	0	0,0	33.535	2,2	273.327	11,4	463.879	13,7	802.875	18,6	926.185	17,7
Alat berat dan mesin	10.195	0,5	31.505	2,0	127.014	5,3	483.088	14,3	1.241.532	28,7	1.849.345	35,4
Total	2.071.826	100,0	1.555.748	100,0	2.393.389	100,0	3.391.025	100,0	4.326.112	100,0	5.226.252	100,0

Tabel berikut menyajikan jumlah pembiayaan baru Perseroan berdasarkan jenis kendaraan:

(dalam jutaan Rupiah, persentase merupakan persentase terhadap total pembiayaan baru)

Keterangan	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember										Enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013	
	2008		2009		2010		2011		2012		(Rp)	(%)
	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)		
Sepeda motor	1.523.723	88,8	704.521	66,0	1.595.251	68,0	1.613.032	49,9	1.031.342	29,8	615.703	18,2
Mobil penumpang	192.574	11,2	291.569	27,3	328.513	14,0	530.501	16,4	802.276	23,2	393.447	28,5
Kendaraan komersial	0	0	38.093	3,6	293.404	12,5	354.047	11,0	642.488	18,5	375.273	17,4
Alat berat dan mesin	0	0	33.260	3,1	129.216	5,5	732.672	22,7	988.473	28,5	775.787	35,9
Total jumlah pembiayaan	1.716.297	100,0	1.067.433	100,0	2.346.384	100,0	3.230.252	100,0	3.464.579	100,0	2.160.210	100,0

Tabel berikut menyajikan rata-rata jumlah pembiayaan:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember					Enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013
	2008	2009	2010	2011	2012	
Sepeda motor	11	11	12	13	12	13
Mobil penumpang	88	129	124	138	165	131
Kendaraan komersial	0	327	355	370	381	335
Alat berat dan mesin	0	818	1.248	2.124	4.321	3.448

Handwritten signature and initials in the bottom right corner.

Dalam beberapa tahun terakhir, bauran produk pembiayaan dalam kegiatan usaha pembiayaan kendaraan bermotor Perseroan telah beralih sebagai bagian dari strategi untuk membatasi eksposur pembiayaan sepeda motor dan meningkatkan eksposur pembiayaan untuk kendaraan roda empat. Pada tahun 2012, dari jumlah total pembiayaan baru Perseroan, 29,8% merupakan pembiayaan sepeda motor, 23,2% merupakan pembiayaan mobil penumpang, 18,5% merupakan pembiayaan kendaraan komersial dan 28,5% merupakan pembiayaan alat berat dan mesin. Untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013, dari jumlah total pembiayaan baru Perseroan, 18,2% merupakan pembiayaan sepeda motor, 28,5% merupakan pembiayaan mobil penumpang, 17,4% merupakan pembiayaan kendaraan komersial dan 35,9% merupakan pembiayaan alat berat dan mesin. Akibatnya, pembiayaan sepeda motor turun dari sebesar 69,3% terhadap piutang pembiayaan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2010 menjadi sebesar 23,2% pada tanggal 30 Juni 2013, sementara pembiayaan mobil penumpang meningkat dari sebesar 13,9% menjadi 23,7% selama periode yang sama.

Kegiatan usaha pembiayaan kendaraan Perseroan biasanya memberikan pembiayaan dengan tingkat bunga tetap yang bervariasi tergantung pada jangka waktu pinjaman. Suku bunga bervariasi berdasarkan sejumlah faktor, termasuk cabang, merek, geografi dan jenis kendaraan. Suku bunga efektif untuk pembiayaan baru untuk pembiayaan sepeda motor berkisar antara 15,8% sampai 35,0% pada tahun 2010, 15,3% sampai 39,9% pada tahun 2011, 14,0% sampai 38,5% pada tahun 2012 dan 14,0% sampai 35,0% pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013. Suku bunga efektif untuk pembiayaan baru untuk pembiayaan mobil penumpang berkisar antara 9,8% sampai 19,8% pada tahun 2010, 10,1% sampai 19,5% pada tahun 2011, 8,2% sampai 19,8% pada tahun 2012 dan 8,4% sampai 15,0% pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013. Suku bunga efektif untuk pembiayaan baru untuk pembiayaan kendaraan komersial berkisar antara 13,3% sampai 16,0% pada tahun 2010, 13,0% sampai 15,0% pada tahun 2011, 13,0% sampai 14,0% pada tahun 2012 dan 11,5% sampai 16,0% pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013. Suku bunga efektif untuk pembiayaan baru untuk alat berat dan mesin dalam mata uang Rupiah berkisar antara 8,0% sampai 9,8% pada tahun 2010, 8,0% sampai 9,5% pada tahun 2011, 6,8% sampai 9,5% pada tahun 2012 dan 6,5% sampai 9,5% pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013.

Pada umumnya, pembiayaan yang diberikan oleh kegiatan usaha pembiayaan kendaraan bermotor Perseroan memiliki jangka waktu satu sampai tiga tahun untuk sepeda motor, satu sampai lima tahun untuk mobil penumpang, satu sampai tiga tahun untuk kendaraan komersial dan satu sampai tiga tahun untuk alat berat dan mesin. Pembiayaan alat berat dan mesin pada umumnya dalam mata uang dolar AS, sementara pembiayaan lainnya dalam mata uang Rupiah. Hampir seluruh pembiayaan kendaraan bermotor Perseroan dibayarkan dengan angsuran bulanan. Perseroan biasanya memberikan pembiayaan hingga 75% dari harga pembelian kendaraan. Perseroan memegang dokumen fisik kendaraan yang dibiayai sampai piutang pembiayaan dibayar penuh oleh pelanggan. Pada tanggal 30 Juni 2013, Perseroan memiliki kontrak pembiayaan kendaraan bermotor sebanyak 185.786 dengan tenor rata-rata 32,4 bulan.

Penjualan, Pemasaran dan Distribusi

Pada tanggal 30 Juni 2013, kegiatan usaha pembiayaan kendaraan bermotor IMFI memiliki jaringan sebanyak 212 *service point* 80 cabang dan 132 *outlet* di seluruh Indonesia. Kegiatan usaha pembiayaan kendaraan bermotor IMFI juga bekerja sama dengan lebih dari 2.000 *dealer* sepeda motor, mobil dan alat berat dan mesin di seluruh Indonesia. Hubungan IMFI dengan *dealer* bersifat non-eksklusif, sehingga *dealer* memiliki keleluasaan untuk menentukan apakah akan merujuk permohonan pembiayaan dari calon pelanggan kepada IMFI atau kepada perusahaan pembiayaan lain atau kepada bank. Dalam prakteknya, oleh karena pelanggan lebih sering menunjuk pemberi pinjaman yang dirujuk atau direkomendasikan oleh *dealer*, hubungan dengan *dealer* yang akan memberi rujukan kepada pelanggan dianggap sangat penting bagi kegiatan usaha pembiayaan kendaraan bermotor IMFI. IMFI biasanya dikenakan biaya promosi atas referensi dari *dealer* tersebut. Di sebagian besar wilayah Indonesia (tidak termasuk beberapa kota kecil), induk perusahaan Perseroan, Indomobil, merupakan *dealer* eksklusif ritel mobil penumpang dengan merek Nissan dan Infiniti, *dealer* ritel terbesar untuk kendaraan komersial merek Hino dan kendaraan penumpang merek, distributor atau *dealer* eksklusif tunggal untuk merek Volvo, truk besar dengan merek Renault dan Mack dan alat berat dan mesin merek Kalmar dan Manitou, dan distributor grosir eksklusif dan *dealer* ritel resmi untuk mobil penumpang dengan merek Audi dan Volkswagen. Dan juga, Indomobil memiliki afiliasi atau terafiliasi dengan lebih dari 195 *dealer* di Indonesia, sehingga per 30 Juni 2013, termasuk 92 *dealer* Nissan, Renault dan Datsun, 135 *dealer* Hino, 16 *dealer* Volkswagen dan Audi dan 60 *dealer* truk dan peralatan. Selain itu, portofolio produk Indomobil memberikan akses ke segmen pasar lebih luas termasuk segmen *mass retail* melalui *dealer* Nissan, Renault dan Datsun, segmen pelanggan kelas atas melalui *dealer* Volkswagen dan Audi, dan pelanggan korporat di sektor pertambangan, perkebunan, industri konstruksi, perkebunan, logistik, kehutanan, pelabuhan dan minyak dan gas melalui *dealer* Hino dan truk dan peralatan berat dan mesin. Perseroan meyakini penjualan dan jaringan distribusi yang dimiliki Indomobil telah menyediakan *captive market* bagi Perseroan dalam upayanya untuk meningkatkan pangsa pasar dalam kegiatan usaha pembiayaan kendaraan bermotor tersebut.

Pada tahun 2011, 2012 dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013, IMFI telah membiayai pembelian mobil Nissan masing-masing sebanyak 2.094 unit, 4.728 unit dan 3.748 unit, yang masing-masing mewakili 7,2%, 11,1% dan 21,0% dari total penjualan kredit mobil Nissan di Indonesia. Pada tahun 2011, 2012 dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013, IMFI membiayai pembelian kendaraan komersial Hino masing-masing sebanyak 882 unit, 1.618 unit dan 1.113 unit, yang masing-masing mewakili 4,7%, 7,2% dan 10,4% dari total penjualan kredit kendaraan komersial Hino di Indonesia.

Outlet pembiayaan kendaraan bermotor mobil penumpang berupa kantor tersendiri yang bukan merupakan bagian dari *dealer* dan memiliki fungsi utama sebagai administrasi seperti penagihan pembayaran. Kecuali pembiayaan sepeda motor, hampir seluruh pembiayaan kendaraan bermotor IMFI diperuntukkan bagi pembeli kendaraan yang dijual oleh *dealer* Indomobil. IMFI menyediakan pembiayaan sepeda motor melalui kerja sama dengan sebagian besar *dealer* tidak terafiliasi dengan jaringan yang tersebar luas di seluruh Indonesia.

B. Kegiatan Usaha Penyewaan Kendaraan Bermotor

CSM diakuisisi oleh Grup Indomobil pada November 2011. CSM menyediakan penyewaan kendaraan bermotor jangka panjang dengan merek "Indorent" untuk pelanggan korporat di berbagai industri dengan jangka waktu tiga sampai lima tahun dengan kontrak yang dinegosiasikan secara individual. Pelanggan CSM meliputi perusahaan-perusahaan besar di berbagai industri, seperti industri perbankan dan jasa keuangan, barang konsumen dan manufaktur, dan meliputi perusahaan-perusahaan besar dan multinasional di Indonesia seperti seperti PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Internasional Indonesia Tbk dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. CSM telah berhasil meningkatkan armadanya secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir, dari sebanyak 5.591 kendaraan pada tanggal 31 Desember 2011 menjadi 8.363 kendaraan pada tanggal 30 Juni 2013. Selain sekitar 177 kendaraan yang digunakan oleh CSM sebagai kendaraan cadangan pengganti, seluruh kendaraan CSM di armada sewa telah disewakan kepada pelanggan, oleh karena CSM membeli kendaraan baru untuk armada sewa hanya apabila pelanggan telah mengkonfirmasi sewa. Syarat dan kondisi kontrak sewa jangka panjang CSM bervariasi bergantung pada jangka waktu sewa, jenis kendaraan, lokasi, dan faktor lainnya. Harga sewa kendaraan jangka panjang biasanya mencakup harga pokok sewa, biaya asuransi, dan biaya untuk perbaikan dan pemeliharaan. Pengemudi akan disediakan oleh korporasi yang membayar sopir secara langsung. Pelanggan membayar biaya sewa secara bulanan dan CSM biasanya meminta pelanggan baru untuk menyetorkan uang jaminan dimuka. Jumlah uang jaminan untuk setiap sewa kendaraan bermotor jangka panjang bervariasi tergantung pada analisis CSM terhadap kelayakan kredit pelanggan. CSM biasanya mengumpulkan pembayaran dari pelanggan secara bulanan melalui transfer bank. CSM juga menyediakan jasa manajemen armada kendaraan kepada pelanggan besar untuk mengelola armada kendaraan yang telah disewa dari CSM. Harga sewa yang dikenakan oleh CSM akan disesuaikan untuk setiap pelanggan tertentu bergantung pada kebutuhannya, kondisi pasar lokal dan persaingan lainnya dan faktor biaya. Secara khusus pada saat menentukan harga sewa, CSM memperhitungkan antara lain penyusutan kendaraan, biaya bunga, biaya asuransi, biaya perbaikan dan pemeliharaan, biaya pemeliharaan armada mobil pengganti, overhead dan margin. Pada tahun 2012, CSM juga mulai menyediakan layanan transportasi. Sebagai bagian dari layanan tersebut, CSM menyerahkan mobil Nissan dari *distribution yard* ke *dealer* dan menyediakan jasa transportasi, termasuk menyediakan kendaraan, sopir dan bantuan asistansi, kepada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

Pendapatan dari CSM terhitung sebesar 41,9% dari total pendapatan Perseroan pada tahun 2012 dan 45,4% dari total pendapatan Perseroan pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal pada tanggal 30 Juni 2013. Tabel berikut menyajikan jumlah pelanggan sewa kendaraan bermotor Perseroan:

	Pada tanggal 31 Desember		Pada tanggal 30 Juni
	2011	2012	2013
Total jumlah pelanggan sewa kendaraan bermotor	261	397	470

Tabel berikut menyajikan profil pelanggan CSM berdasarkan industri:

	(dalam persentase)		
	Pada tanggal 31 Desember		Pada tanggal 30 Juni
	2011	2012	2013
Bank dan keuangan	37,2	38,4	39,3
Barang konsumsi	12,6	14,7	14,8
Logistik and distribusi	12,1	13,7	11,9
Manufaktur	11,3	9,2	10,3
Minyak dan pertambangan	10,5	8,9	9,0
Telekomunikasi	9,4	7,3	7,6
Farmasi	4,3	4,7	4,9
Lainnya	2,6	3,1	2,2
Total	100,0	100,0	100,0

Pada dasarnya CSM menyediakan dua jenis layanan sewa, yaitu:

- Layanan sewa kendaraan dengan pengemudi, dimana CSM menyediakan sewa kendaraan kepada pelanggan beserta dengan pengemudi dan mencakup pemeliharaan, asuransi dan perpanjangan STNK kendaraan berdasarkan kontrak sewa.
- Jasa penyewaan kendaraan, dimana CSM menyediakan sewa kendaraan kepada pelanggan tanpa pengemudi, dan mencakup pemeliharaan, asuransi dan perpanjangan STNK kendaraan berdasarkan kontrak sewa.

Pada tanggal 30 Juni 2013, CSM telah memiliki 2.300 kendaraan berdasarkan kontrak sewa yang disertai dengan pengemudi, dan 5.327 kendaraan berdasarkan kontrak sewa tanpa pengemudi. CSM dapat memodifikasi setiap kontrak sewa sesuai dengan kebutuhan pelanggan, dan juga menawarkan layanan dengan nilai tambah seperti sistem navigasi GPS (opsional), *call center* 24 jam, layanan pemeliharaan rumah dan 24/7 *roadside assistance*. CSM juga kadang-kadang menawarkan layanan alternatif seperti jasa penyewaan kembali dimana CSM membeli mobil pelanggan dan menyewakan kembali kepada pelanggan yang sama dengan atau tanpa pengemudi, berdasarkan permintaan pelanggan. Seluruh layanan penyewaan kendaraan CSM disediakan tanpa memperhitungkan biaya bahan bakar dan tol, yang mana ditanggung sepenuhnya oleh pelanggan. CSM memiliki asuransi yang mencakup seluruh kendaraan yang disewakan kepada pelanggan.

Handwritten signature and initials in the bottom right corner.

Jumlah dan komposisi armada sewa

Pada tanggal 30 Juni 2013, CSM telah memiliki 8,363 kendaraan di armada sewa, yaitu bertumbuh 50% dari 5.591 kendaraan pada tanggal 31 Desember 2011. Kendaraan CSM terdiri dari berbagai kelas, seperti sedan *compact/mid-size*, sedan mewah, kendaraan sports, kendaraan multi guna dan kendaraan komersial. CSM menyediakan sekitar 177 kendaraan untuk digunakan sebagai kendaraan pengganti apabila dibutuhkan oleh pelanggan untuk menggantikan kendaraannya yang sedang dalam perbaikan. CSM biasanya membeli kendaraan baru untuk armada sewa hanya ketika pelanggan telah mengkonfirmasi untuk menyewa. Apabila terdapat jeda waktu antara saat kontrak dimulai dan kedatangan kendaraan sewa, CSM sering menyediakan kendaraan pengganti jangka pendek bagi pelanggan. Tabel berikut menyajikan jumlah armada sewa dan penjualan dan pembelian kendaraan sewa CSM :

	Pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember		Pada tanggal dan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni
	2011 ⁽¹⁾	2012	2013
Armada sewa dan operasional			
Jumlah kendaraan pada akhir periode	5.591	6.980	8.363
Rata-rata umur kendaraan pada akhir periode (tahun)	1,9	1,3	1,7
Utilisasi kendaraan selama periode ⁽²⁾ (%)	94,8	96,2	97,9
Penjualan dan pembelian kendaraan sewa			
Jumlah kendaraan terjual selama periode	29	1.262	586
Pembelian kendaraan selama periode	256	2.651	2.210

(1) Data untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 merupakan sejak tanggal akuisisi CSM yaitu 28 November 2011 sampai dengan 31 Desember 2011.

(2) Utilisasi kendaraan merupakan jumlah kendaraan yang disewakan kepada pelanggan, yang merupakan persentase terhadap jumlah kendaraan CSM yang tersedia untuk disewakan.

Tabel berikut menyajikan armada kendaraan CSM berdasarkan jenis kendaraan:

	Pada tanggal 31 Desember		Pada tanggal 30 Juni
	2011	2012	2013
Kendaraan multi guna	4.362	5.662	7.042
Truk dan kendaraan untuk tujuan logistik	495	629	705
Sepeda motor	79	62	60
Kendaraan sports	387	406	349
Sedan mewah	127	121	133
Sedan <i>compact/mid-size</i>	133	92	66
Lain-lain	8	8	8
Total	5.591	6.980	8.363

Pada tanggal 30 Juni 2013, CSM telah membukukan pendapatan Rp339.387 juta untuk tahun 2013, Rp229.148 juta untuk tahun 2014, Rp111.612 juta untuk tahun 2015 dan Rp30.310 juta untuk tahun 2016 dan seterusnya. Kontrak sewa CSM umumnya mengatur bahwa apabila pelanggan mengakhiri kontrak sebelum jatuh temponya, maka pelanggan diwajibkan untuk membayar biaya sebesar 25% dari pendapatan sewa kontrak yang tersisa berdasarkan kontrak sewa.

Pelanggan

Untuk mencapai tingkat utilisasi yang tinggi dan pendapatan yang dapat diprediksi, CSM berfokus untuk melakukan kontrak sewa jangka panjang dan memberikan layanan transportasi ke pelanggan korporasi. Pelanggan CSM beroperasi diberbagai industri, seperti jasa keuangan, barang konsumsi, dan distribusi, dan industri minyak dan pertambangan dan termasuk perusahaan multinasional seperti PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank CIMB NiagaTbk, PT Bank Internasional Indonesia Tbk dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Pada tahun 2012, CSM tidak mempunyai pelanggan individu.

Perseroan meyakini bahwa oleh karena kualitas dari layanan sewa kendaraannya dan kualitas dari target pelanggan Perseroan, Perseroan menikmati kegiatan usaha yang repetitif dari pelanggannya. Sebanyak 38,0% dari kontrak yang telah jatuh tempo, telah diperbaharui atau diperpanjang oleh pelanggan pada tahun 2012. Dalam periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013, sebesar 60,8% dari pendapatan yang dihasilkan oleh Indorent berasal dari pelanggan tetap. Selanjutnya, pada tahun 2012 CSM mengadakan beberapa kontrak sewa dengan pihak afiliasi dari Grup Salim. Di masa mendatang Perseroan bermaksud untuk lebih mengembangkan penjualan produk sewa Perseroan kepada Grup Indomobil, Grup Salim dan pihak afliasinya.

Penjualan, Pemasaran dan Distribusi

CSM memelihara jaringan cabang di seluruh Indonesia dalam rangka memberikan layanan berkualitas kepada pelanggan. Seluruh cabang dilengkapi dengan karyawan yang terlatih dengan tujuan untuk mencapai standar kepuasan pelanggan yang tinggi. Pada tanggal 30 Juni 2013, CSM mengoperasikan 16 titik layanan di seluruh Indonesia.

CSM terutama memasarkan produknya melalui penjualan langsung kepada pelanggan korporat dan dengan memperkuat hubungannya dengan pelanggan yang sudah ada, dengan fokus pada layanan yang sopan dan manajer penjualan sesekali melakukan kunjungan. CSM fokus pada sektor usaha yang memiliki kebutuhan yang tinggi terhadap layanan sewa kendaraan di mana biaya pemeliharaan kendaraan rendah, seperti sektor jasa keuangan dan distribusi. CSM juga diuntungkan dengan *cross-selling* produk jasa sewa dan jasa transportasi

Handwritten signature and initials: *Ma C 7 / 100 / 100*

kepada afiliasi lainnya dalam Grup Salim. Saat ini CSM tidak bergantung pada pengiklanan secara tradisional atau internet. CSM meyakini bahwa CSM diuntungkan dengan adanya rekomendasi dari mulut ke mulut para pelanggan yang puas dengan pelayanannya, dan CSM berusaha untuk terus meningkatkan pelayanan guna semakin mendorong rekomendasi tersebut, dimana hal ini dipercaya sebagai cara yang efektif dan hemat biaya untuk mempromosikan kegiatan usahanya.

5. Prospek Usaha

Sesuai salah satu misi Perseroan, kegiatan usaha Perseroan ditujukan untuk mendukung produk kendaraan bermotor dan alat-alat berat yang diproduksi dan dipasarkan oleh Grup Indomobil. Saat ini produk yang diproduksi dan dipasarkan oleh Grup Indomobil adalah kendaraan bermotor merek Suzuki, Nissan, Renault, Renault Truck, Hino, Audi, Volkswagen, Volvo Car, Volvo Truck, Ssangyong, Manitou, Kalmar, Chery, Foton, Greatwall, Liugong, Mack Truck dan Volvo Construction Equipment.

Adapun kegiatan usaha Perseroan akan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi di Indonesia di masa mendatang yang akan menjadi lebih menjanjikan bagi industri otomotif. Hal ini didukung oleh meningkatnya volume penjualan pada industri otomotif di Indonesia dibandingkan dengan periode sebelumnya sesuai dengan perkiraan dari Gaikindo pada berita elektronik dalam www.wartaekonomi.com pada 18 Januari 2012 dijelaskan bahwa, industri otomotif Indonesia di tahun 2012 berprospek cerah, walaupun isu pembatasan penggunaan BBM bersubsidi serta konversi BBM ke bahan bakar gas sedang hangat dibicarakan, dalam hal ini masyarakat akan tetap memiliki kemampuan untuk membeli mobil. Disampaikan juga bahwa tidak mustahil Indonesia bisa memimpin pasar otomotif di Asean dengan industri yang maju, produksi komponen besar dan angka penjualan tinggi. Sementara dalam berita elektronik yang dikutip dalam www.antarane.ws.com pada 2 Mei 2013 disampaikan bahwa pada tahun 2013, diproyeksikan industri otomotif nasional bisa mengalami pertumbuhan 7,5%, mencapai 1,2 juta unit. Peningkatan realisasi dari tahun lalu sebesar 1,1 juta unit karena stabilnya pertumbuhan ekonomi domestik, lancarnya aliran investasi, maraknya pembangunan infrastruktur serta meningkatnya kapasitas produksi industri otomotif. Pertumbuhan penjualan mobil, lanjut didorong dengan model mobil yang mengadopsi konsep ramah lingkungan atau *low cost and green car* (LCGC). Produk LCGC akan meningkatkan permintaan mobil dan menjadi pendorong bagi industri otomotif dan mengubah posisi Indonesia di peta industri otomotif global. Dengan meningkatnya potensi volume penjualan pada industri otomotif dan kondisi ekonomi Indonesia yang kondusif Perseroan optimis dapat mencapai tingkat pembiayaan yang lebih tinggi dibandingkan periode sebelumnya dan juga peningkatan pada kegiatan usaha penyewaan kendaraan bermotor. Semakin tingginya tingkat persaingan dalam industri pembiayaan dan penyewaan kendaraan tidak menjadi penghambat bagi Perseroan, hal ini menjadikan Perseroan semakin tertantang untuk membentuk kualitas pelayanan dan manajemen yang semakin baik. Berbekal strategi yang baik dan sumber daya yang kompeten menjadikan Perseroan semakin mantap dalam menyongsong hasil yang lebih baik di masa yang akan datang.

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Tabel berikut ini menyajikan ikhtisar data keuangan konsolidasian penting Perseroan untuk masing-masing periode di bawah ini. Ikhtisar data keuangan konsolidasian penting Perseroan pada tanggal 30 Juni 2013 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, serta pada tanggal 31 Desember 2012, 2011, 2010, 2009 dan 2008, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, diambil dari laporan keuangan konsolidasian auditan Perseroan untuk masing-masing periode tersebut. Ikhtisar data keuangan konsolidasian penting Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012, diambil dari laporan keuangan konsolidasian Perseroan yang tidak diaudit. Kinerja keuangan konsolidasian yang telah diperoleh oleh Perseroan untuk periode enam bulan tersebut di atas belum tentu mengindikasikan kinerja keuangan konsolidasian yang akan diperoleh oleh Perseroan untuk satu tahun penuh.

Laporan keuangan konsolidasian Perseroan pada tanggal 30 Juni 2013 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, yang tercantum dalam Prospektus, telah diaudit oleh KAP Purwantono, Suherman & Surja, auditor independen, berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh IAPI, dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang berisi penekanan tentang penerapan secara retrospektif, transaksi perolehan 99,940% kepemilikan pada PT CSM Corporatama (entitas sepengendali sejak tanggal 27 November 2011) pada 13 Februari 2013 dan 99,875% kepemilikan pada PT Indomobil Finance Indonesia (entitas sepengendali) pada 21 Maret 2013 (secara kolektif "Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali") seperti yang telah diungkapkan dalam Catatan 40 atas laporan keuangan konsolidasian terkait, yang laporannya ditandatangani oleh Peter Surja dan tercantum dalam Prospektus.

Sebelum terjadinya transaksi akuisisi PT Indomobil Finance Indonesia dan PT CSM Corporatama (entitas sepengendali) di tahun 2013 oleh PT Indomobil Multi Jasa, laporan keuangan PT Indomobil Multi Jasa (entitas induk) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, 2011, 2010, 2009 dan 2008 hanya merupakan laporan keuangan entitas induk.

Sehubungan dengan transaksi akuisisi PT Indomobil Finance Indonesia (entitas sepengendali sejak Desember 2004) dan PT CSM Corporatama (entitas sepengendali sejak November 2011) pada tahun 2013 oleh PT Indomobil Multi Jasa, maka sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2012) "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", laporan keuangan konsolidasian PT Indomobil Multi Jasa untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, 2011, 2010, 2009 dan 2008 telah disajikan kembali seolah-olah transaksi tersebut telah terjadi sejak awal periode pelaporan komparatif. Sehubungan dengan hal tersebut, laporan keuangan konsolidasian PT Indomobil Multi Jasa untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, 2011, 2010, 2009 dan 2008 merupakan laporan keuangan konsolidasian yang termasuk laporan keuangan entitas anak PT Indomobil Finance Indonesia sejak tahun 2008 dan laporan keuangan entitas anak PT CSM Corporatama sejak tahun 2011 (karena PT CSM Corporatama menjadi entitas sepengendali sejak November 2011) sesuai dengan PSAK No 38 (Revisi 2012) "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali".

Laporan keuangan konsolidasian Perseroan pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, yang seluruhnya tercantum dalam Prospektus, telah diaudit oleh KAP Purwanto, Suherman & Surja, auditor independen, berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh IAPI, dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang berisi paragraf penjelasan mengenai penyajian kembali sehubungan dengan penerapan secara restrospektif Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali seperti yang telah diungkapkan dalam Catatan 40 atas laporan keuangan konsolidasian terkait, yang laporannya ditandatangani oleh Indrajuwana Komala Widjaja dan tercantum dalam Prospektus.

Laporan keuangan konsolidasian Perseroan pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, yang seluruhnya tidak tercantum dalam Prospektus, telah diaudit oleh KAP Syarif Basir & Rekan, auditor independen, berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh IAPI, dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang berisi paragraf penjelasan mengenai penyajian kembali sehubungan dengan penerapan secara restrospektif Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali, yang laporannya ditandatangani oleh Jarot Triono dan tidak tercantum dalam Prospektus.

Laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012, yang tercantum dalam Prospektus dan tidak diaudit, telah direviu oleh KAP Purwanto, Suherman & Surja, auditor independen, berdasarkan SPR 2410 yang ditetapkan oleh IAPI, dengan hasil tidak ditemukan indikasi diperlukannya modifikasi material terhadap laporan keuangan konsolidasian tersebut agar penyajiannya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang berisi paragraf penjelasan mengenai penyajian kembali sehubungan dengan penerapan secara restrospektif Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali seperti yang telah diungkapkan dalam Catatan 40 atas laporan keuangan konsolidasian terkait. Suatu reviu yang dilaksanakan berdasarkan SPR 2410 yang ditetapkan oleh IAPI memiliki ruang lingkup yang lebih sempit secara substansial dibandingkan dengan suatu audit yang dilaksanakan berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh IAPI, dan seperti yang tercantum dalam laporan reviu auditor independen terkait yang ditandatangani oleh Indrajuwana Komala Widjaja tercantum dalam Prospektus, KAP Purwanto, Suherman & Surja tidak mengaudit dan tidak menyatakan pendapat apapun atas laporan keuangan konsolidasian yang tidak diaudit tersebut.

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Pada tanggal 30 Juni 2013	Pada tanggal 31 Desember				
		2012 (disajikan kembali)	2011 (disajikan kembali)	2010 (disajikan kembali)	2009 (disajikan kembali)	2008 (disajikan kembali)
ASET LANCAR						
Kas dan setara kas	369.886	250.814	320.231	35.445	111.187	76.952
Piutang usaha						
Pihak ketiga	5.294	2.103	2.002	-	-	-
Pihak berelasi	74.639	41.859	29.452	-	-	-
Piutang pembiayaan	1.452.845	2.169.542	1.714.122	1.225.734	947.794	1.227.359
Piutang lain-lain						
Pihak berelasi	26.302	2.644	2.049	69.910	9.895	37.742
Pihak ketiga	7.115	4.589	4.244	738	9	646
Persediaan	15.039	20.484	48.001	-	-	-
Pajak pertambahan nilai dibayar di muka	2.461	1.015	15	-	-	-
Biaya dibayar di muka	35.157	24.907	23.913	13.731	14.925	16.731
Aset yang dikuasakan kembali	45.911	40.142	35.323	27.719	18.245	35.662
Piutang derivatif	81	208	-	-	-	53.985
Aset lancar lainnya	1.671	3.027	2.426	477	455	-
Total Aset Lancar	2.037.401	2.561.344	2.181.780	1.373.755	1.102.511	1.448.978
ASET TIDAK LANCAR						
Piutang pembiayaan	3.704.883	2.076.078	1.604.319	1.137.146	577.558	788.869
Investasi pada entitas asosiasi	25.000	54.377	4.376	-	-	-
Aset pajak tangguhan - neto	21.659	23.750	19.395	3.784	-	253
Estimasi tagihan restitusi pajak	13.177	11.422	6.416	488	-	-
Aset tetap	1.149.057	941.873	727.747	38.861	29.150	35.056
Piutang derivatif	14.275	1.306	31	7	-	-
Aset keuangan yang tidak lancar lainnya	5.430	4.415	7.297	10.395	676	1.493
Aset tidak lancar lainnya	2.317	2.340	2.306	201	-	-
Total Aset Tidak Lancar	4.935.799	3.115.562	2.373.886	1.190.881	607.383	825.671
TOTAL ASET	6.973.200	5.676.906	4.555.666	2.564.636	1.709.894	2.274.648

Handwritten notes and signatures in the bottom right corner, including initials and numbers like '7', '8', and '10'.

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Pada tanggal 30 Juni 2013	Pada tanggal 31 Desember				
		2012 (disajikan kembali)	2011 (disajikan kembali)	2010 (disajikan kembali)	2009 (disajikan kembali)	2008 (disajikan kembali)
LIABILITAS JANGKA PENDEK						
Utang bank jangka pendek	348.105	241.915	138.402	68.179	50.000	116.500
Utang usaha						
Pihak ketiga	24.825	28.741	18.086	-	-	-
Pihak berelasi	20.585	8.622	5.184	-	-	-
Utang lain-lain						
Pihak ketiga	22.584	19.329	72.848	17.620	9.584	27.145
Pihak berelasi	24.793	42.756	14.082	75.578	522	539
Beban Aktual	40.816	31.831	22.764	18.831	20.591	17.909
Pendapatan dilangguhkan	10.853	9.421	11.270	-	-	-
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2.924	64	-	-	-	-
Utang pajak	3.080	3.455	5.091	5.715	4.133	5.172
Utang derivatif	1	20	-	217	1.978	-
Utang jangka panjang						
Utang bank	979.679	660.895	605.018	314.980	355.271	611.141
Utang obligasi-neto	506.119	316.202	277.223	169.679	124.828	-
Pembiayaan Konsumen	18.028	30.357	53.935	-	-	-
Utang lainnya	29.332	53.112	286.274	547.488	132.877	275.698
Total Liabilitas Jangka Pendek	2.031.826	1.446.721	1.509.178	1.218.287	698.785	1.054.103
LIABILITAS JANGKA PANJANG						
Liabilitas pajak tangguhan - neto	18.545	12.484	446	-	6.551	-
Utang derivatif	748	-	1.008	30	-	-
Utang jangka panjang						
Utang bank	1.520.146	987.292	831.765	313.408	194.040	685.057
Utang obligasi-neto	2.005.131	1.502.981	922.786	203.227	372.906	-
Pembiayaan Konsumen	13.270	34.731	68.830	-	-	-
Utang lainnya	37.504	68.405	138.985	387.791	40.239	163.137
Liabilitas imbalan kerja karyawan	11.230	10.766	8.825	3.956	3.815	1.886
Total Liabilitas Jangka Panjang	3.606.575	3.017.648	1.972.646	908.411	617.352	850.081
TOTAL LIABILITAS	5.638.401	4.464.369	3.481.824	2.126.698	1.317.136	1.904.184
EKUITAS						
Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk						
Modal saham - nilai nominal Rp1.000.000 per saham						
Modal dasar - 3.000.000 saham pada 30 Juni 2013 dan 3.500 saham pada 31 Desember 2012, 2011, 2010, dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009						
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 775.000 saham pada 30 Juni 2013 dan 900 saham pada 31 Desember 2012, 2011, 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009	775.000	900	900	900	900	900
Tambahan modal disetor	501.778	-	-	-	-	-
Saldo laba (defisit)	50.345	(241)	(175)	(9)	1	1
Pendapatan komprehensif lainnya	6.962	-	-	-	-	-
Sub-total	1.333.986	659	725	891	901	901
Kepentingan Non Pengendali	814	-	-	-	-	-
Modal pro forma timbul dari restrukturisasi	-	1.211.878	1.073.117	437.047	391.857	369.564
TOTAL EKUITAS	1.334.800	1.212.537	1.073.842	437.938	392.758	370.464
TOTAL EKUITAS DAN LIABILITAS	6.973.200	5.676.906	4.555.666	2.564.636	1.709.894	2.274.648

R. C. G.
 T. S. G.
 A. P. T. X.

Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni		Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember				
	2013	2012 (tidak diaudit dan disajikan kembali)	2012 (disajikan kembali)	2011 (disajikan kembali)	2010 (disajikan kembali)	2009 (disajikan kembali)	2008 (disajikan kembali)
PENDAPATAN	694.734	615.206	1.213.459	715.035	504.960	441.003	565.434
BEBAN POKOK PENDAPATAN	375.399	311.706	621.204	318.189	218.417	256.324	203.196
LABA BRUTO	319.335	303.500	592.255	396.847	286.543	184.679	362.238
Beban penjualan	(43.371)	(54.978)	(95.337)	(106.716)	(70.044)	(71.024)	(62.688)
Beban umum dan administrasi	(215.276)	(201.326)	(413.460)	(320.971)	(237.934)	(183.632)	(219.359)
Pendapatan operasi lain	59.989	56.703	116.537	95.197	77.185	121.220	11.152
Beban operasi lain	(101)	(534)	(3.822)	(2.998)	(0)	-	-
LABA OPERASI	119.576	103.365	196.153	61.359	55.771	51.243	91.344
Laba (rugi) dari Entitas Asosiasi	1,8	(9,9)	104	(400)	-	-	-
Pendapatan keuangan	9.223	12.155	27.254	18.674	10.459	23.884	7.796
Beban keuangan	(45.153)	(38.566)	(74.954)	(13.012)	(3.247)	(4.848)	(4.020)
LABA SEBELUM PAJAK	83.646	78.945	148.567	66.621	62.982	70.279	94.120
PENGHASILAN							
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(18.826)	(16.986)	(31.847)	(14.934)	(14.880)	(29.279)	(28.290)
LABA NETO SETELAH PAJAK	64.821	61.960	116.710	51.687	48.102	41.000	66.822
PENGHASILAN							
Perubahan neto pada instrumen derivatif	6.618	1.288	1.998	(531)	-	-	-
TOTAL LABA KOMPREHENSIF PERIODE/TAHUN BERJALAN	71.439	63.247	118.708	51.156	48.102	41.000	66.822
LABA PERIODE/TAHUN BERJALAN SETELAH PENYESUAIAN PROFORMA	64.821	61.960	116.710	51.687	48.102	41.000	66.822
Efektif Penyesuaian pro forma	(14.341)	(61.998)	(116.776)	62.523	(48.112)	(41.001)	(66.822)
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE/TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:	57.351	(39)	(66)	(166)	(9,7)	(0,15)	(0,14)
Pemilik entitas induk	57.449	(39)	(66)	(166)	(9,7)	-	(0,14)
Kepentingan non-pengendali	(98)	-	-	-	-	(0,15)	-
TOTAL	50.480	(39)	(66)	(166)	(9,7)	(0,15)	(0,14)

Rasio Keuangan Konsolidasian (Tidak Diaudit)

Keterangan	Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember				
		2012	2011	2010	2009	2008
EBITDA (dalam jutaan Rupiah) ⁽¹⁾	312.718	550.316	297.419	192.465	187.938	228.039
RASIO PERTUMBUHAN (%) ⁽²⁾						
Pendapatan	12,93	59,71	41,60	N/A	N/A	N/A
Laba bruto	6,22	49,24	38,48	N/A	N/A	N/A
Laba operasi	15,68	219,68	10,02	N/A	N/A	N/A
Laba komprehensif	12,95	132,05	6,35	N/A	N/A	N/A
Jumlah aset	22,83	24,61	77,63	49,99	-24,83	N/A
Jumlah liabilitas	26,30	28,22	63,72	61,46	-30,83	N/A
Jumlah ekuitas	10,08	12,92	145,20	11,50	6,02	N/A
RASIO USAHA (Kali)						
Laba bruto / Pendapatan ⁽³⁾	0,46	0,49	0,56	0,57	0,42	0,64
Laba operasi / Pendapatan ⁽⁴⁾	0,17	0,16	0,08	0,11	0,12	0,16
Laba komprehensif / Pendapatan ⁽⁵⁾	0,10	0,10	0,07	0,10	0,09	0,12
Laba bruto / Jumlah aset ⁽⁶⁾	0,05	0,10	0,09	0,11	0,11	0,16
Laba komprehensif / Jumlah aset ⁽⁷⁾	0,01	0,02	0,01	0,02	0,02	0,03
Laba bruto / Jumlah ekuitas ⁽⁸⁾	0,24	0,49	0,37	0,55	0,47	0,98
Laba operasi / Jumlah ekuitas ⁽⁹⁾	0,09	0,16	0,06	0,13	0,13	0,25
Laba komprehensif / Jumlah ekuitas ⁽¹⁰⁾	0,05	0,10	0,05	0,11	0,10	0,18
Rata-rata perputaran piutang usaha (kali) ⁽¹¹⁾	0,37	0,31	0,82	N/A	N/A	N/A
Rata-rata perputaran piutang usaha (hari) ⁽¹²⁾	492,19	1.174,46	446,87	N/A	N/A	N/A
Rata-rata perputaran hutang usaha (kali) ⁽¹³⁾	0,23	0,23	0,50	N/A	N/A	N/A
Rata-rata perputaran hutang usaha (hari) ⁽¹⁴⁾	794,01	1.594,26	729,60	N/A	N/A	N/A
Rata-rata perputaran persediaan (kali) ⁽¹⁵⁾	21,14	18,14	13,26	N/A	N/A	N/A
Rata-rata perputaran persediaan (hari) ⁽¹⁶⁾	8,52	20,12	27,53	N/A	N/A	N/A
RASIO KEUANGAN (Kali)						
Aset lancar / Liabilitas jangka pendek ⁽¹⁷⁾	1,00	1,77	1,45	1,13	1,58	1,37
Quick ratio ⁽¹⁸⁾	1,00	1,76	1,41	1,13	1,58	1,37
Jumlah liabilitas / Jumlah aset ⁽¹⁹⁾	0,81	0,79	0,76	0,83	0,77	0,84
Jumlah liabilitas / Jumlah ekuitas ⁽²⁰⁾	4,22	3,68	3,24	4,86	3,35	5,14
Arus kas operasi / Pendapatan komprehensif ⁽²¹⁾	(3,59)	(5,33)	(18,19)	(16,52)	-	-
EBITDA / Beban keuangan ⁽²²⁾	5,35	5,93	22,11	59,28	(38,77)	(56,73)
Debt to Equity Ratio ⁽²³⁾	3,78	3,24	2,57	2,29	2,67	3,50
Debt to EBITDA Ratio ⁽²⁴⁾	20,87	8,85	9,59	5,20	5,57	5,68

Handwritten signature and date:
 18/1/18

Rasio Keuangan dalam Fasilitas Kredit (Tidak diaudit)

Uraian dan Keterangan	Persyaratan Keuangan	Per 30 Juni 2013
IMFI		
Non-performing assets ratio	≤ 5%	0,94%
Interest coverage ratio ⁽²⁸⁾	Min. 1,25x	2,06x
Borrower's equity	≥ Rp350 miliar	Rp1.062,8 miliar
Gearing Ratio ⁽²⁶⁾	Tidak lebih dari 0,5x	4,23x

Keterangan:

- 1) EBITDA dihitung sebagai laba operasi yang ditambahkan kembali dengan beban penyusutan aset tetap, beban penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha dan piutang pembiayaan, dan beban penyisihan kerugian penurunan nilai dan rugi penjualan atas aset yang dikuasakan kembali.
- 2) Seluruh rasio pertumbuhan dihitung dengan membagi kenaikan (penurunan) saldo akun-akun terkait sebagai berikut: (i) untuk akun-akun posisi keuangan seperti jumlah aset, jumlah liabilitas dan jumlah ekuitas – selisih saldo akun-akun terkait pada tanggal 30 Juni atau 31 Desember tahun yang bersangkutan dengan saldo akun-akun tersebut pada tanggal yang sama di tahun sebelumnya, dan (ii) untuk akun-akun laba rugi komprehensif seperti pendapatan, laba bruto laba operasi dan laba komprehensif selisih saldo akun-akun terkait, masing-masing untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni atau untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember, dengan saldo akun-akun tersebut untuk periode yang sama pada tahun sebelumnya.
- 3) Dihitung dengan membagi jumlah laba bruto dengan jumlah pendapatan, masing-masing untuk periode terkait.
- 4) Dihitung dengan membagi jumlah laba operasi dengan jumlah pendapatan, masing-masing untuk periode terkait.
- 5) Dihitung dengan membagi jumlah total laba komprehensif periode/tahun berjalan setelah efek penyesuaian pro forma dengan jumlah pendapatan, masing-masing untuk periode terkait.
- 6) Dihitung dengan membagi jumlah laba bruto untuk period terkait dengan jumlah aset pada akhir periode terkait.
- 7) Dihitung dengan membagi jumlah total laba komprehensif periode/tahun berjalan setelah efek penyesuaian pro forma untuk periode terkait dengan jumlah aset pada akhir periode terkait.
- 8) Dihitung dengan membagi jumlah laba bruto untuk period terkait dengan jumlah ekuitas pada akhir periode terkait.
- 9) Dihitung dengan membagi jumlah laba operasi untuk period terkait dengan jumlah ekuitas pada akhir periode terkait.
- 10) Dihitung dengan membagi jumlah total laba komprehensif periode/tahun berjalan setelah efek penyesuaian pro forma untuk periode terkait dengan jumlah ekuitas pada akhir periode terkait.
- 11) Dihitung dengan membagi pendapatan dengan jumlah rata-rata piutang usaha, dimana jumlah rata-rata tersebut dihitung berdasarkan rata-rata saldo piutang usaha (setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai) pada awal dan akhir periode terkait.
- 12) Untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013, dihitung dengan membagi 180 hari dengan rata-rata perputaran piutang usaha seperti yang dirumuskan pada keterangan (11) di atas. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012, 2011, 2010, 2009 dan 2008, dihitung dengan membagi 365 hari dengan rata-rata perputaran piutang usaha seperti yang dirumuskan pada keterangan (11) di atas.
- 13) Dihitung dengan membagi beban pokok pendapatan dengan jumlah rata-rata utang usaha, dimana jumlah rata-rata tersebut dihitung berdasarkan rata-rata saldo utang usaha pada awal dan akhir periode terkait.
- 14) Untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013, dihitung dengan membagi 180 hari dengan rata-rata perputaran utang usaha seperti yang dirumuskan pada keterangan (13) di atas. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012, 2011, 2010, 2009 dan 2008, dihitung dengan membagi 365 hari dengan rata-rata perputaran utang usaha seperti yang dirumuskan pada keterangan (13) di atas.
- 15) Dihitung dengan membagi beban pokok pendapatan dengan jumlah rata-rata persediaan-neto, dimana jumlah rata-rata tersebut dihitung berdasarkan rata-rata saldo persediaan-neto pada awal dan akhir periode terkait.
- 16) Untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013, dihitung dengan membagi 180 hari dengan rata-rata perputaran persediaan seperti yang dirumuskan pada keterangan (15) di atas. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012, 2011, 2010, 2009 dan 2008, dihitung dengan membagi 365 hari dengan rata-rata perputaran persediaan seperti yang dirumuskan pada keterangan (15) di atas.
- 17) Dihitung dengan membagi jumlah aset lancar dengan jumlah liabilitas jangka pendek, masing-masing pada akhir periode terkait.
- 18) Quick ratio dihitung sebagai jumlah aset lancar dikurangi dengan persediaan-neto, kemudian dibagi dengan jumlah liabilitas jangka pendek.
- 19) Dihitung dengan membagi jumlah liabilitas dengan jumlah aset, masing-masing pada akhir periode terkait.
- 20) Dihitung dengan membagi jumlah liabilitas dengan jumlah ekuitas, masing-masing pada akhir periode terkait.
- 21) Dihitung dengan membagi kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi dengan jumlah total laba komprehensif periode/tahun berjalan setelah efek penyesuaian pro forma, masing-masing untuk periode terkait.
- 22) Dihitung dengan membagi jumlah EBITDA seperti yang dirumuskan pada keterangan (1) di atas, dengan beban keuangan, masing-masing untuk periode terkait.
- 23) Dihitung dengan membagi jumlah utang bank jangka panjang (termasuk bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun), utang obligasi-neto (termasuk bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun) dan utang pembiayaan konsumen (termasuk bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun), dengan jumlah ekuitas, masing-masing pada akhir periode terkait.
- 24) Dihitung dengan membagi jumlah utang bank jangka panjang (termasuk bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun), utang obligasi-neto (termasuk bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun) dan utang pembiayaan konsumen (termasuk bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun), masing-masing pada akhir periode terkait, dengan jumlah EBITDA seperti yang dirumuskan pada keterangan (1) di atas, untuk periode terkait.
- 25) Interest Coverage Ratio merupakan perbandingan antara EBITDA terhadap jumlah beban bunga dan beban keuangan lainnya.
- 26) Gearing Ratio merupakan perbandingan antara hutang dikenakan bunga (dikur. jasa pembiayaan) terhadap jumlah ekuitas (termasuk hak minoritas atas aset bersih Anak Perusahaan).

KEBIJAKAN DIVIDEN

Sesuai dengan peraturan perundang-undangan Indonesia, keputusan mengenai pembagian dividen ditetapkan melalui persetujuan pemegang saham pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan berdasarkan rekomendasi dari Direksi Perseroan. Perseroan dapat membagikan dividen kas pada tahun di mana Perseroan mencatatkan saldo laba positif. Anggaran Dasar Perseroan memperbolehkan pembagian dividen kas interim selama dividen interim tersebut tidak menyebabkan nilai aset bersih Perseroan menjadi lebih kecil dari modal ditempatkan dan disetor serta dengan memperhatikan ketentuan mengenai penyisihan cadangan wajib sebagaimana yang dipersyaratkan dalam UJPT. Jika pada akhir tahun keuangan Perseroan mengalami kerugian, distribusi dividen interim harus dikembalikan oleh para pemegang saham kepada Perseroan, dan Direksi bersama-sama dengan Dewan Komisaris akan bertanggung jawab secara tanggung renteng dalam hal dividen interim tidak dikembalikan ke Perseroan.

Manajemen Perseroan, merencanakan kebijakan pembagian dividen kas maksimum 30% (tiga puluh persen) dari laba bersih Perseroan untuk setiap tahunnya dimulai dari tahun buku 2013 dengan dasar perhitungan bahwa Perseroan akan memberikan keuntungan yang proporsional antara Pemegang Saham dengan tetap memperhatikan adanya pertumbuhan Perseroan dimasa yang akan datang. Perseroan berencana untuk membagikan dividen setidaknya sekali setahun kecuali diputuskan lain dalam RUPS. Direksi Perseroan akan membayarkan dividen, dengan persetujuan para pemegang saham dalam RUPS. Pembagian dividen akan dilaksanakan dengan memperhatikan kondisi keuangan dan tingkat kesehatan Perseroan.

PERPAJAKAN

Calon pembeli saham dalam Penawaran Umum Perdana Saham ini diharapkan untuk berkonsultasi dengan konsultan pajak masing-masing mengenai akibat perpajakan yang timbul dari pembelian, pemilikan maupun penjualan saham yang dibeli melalui Penawaran Umum Perdana Saham ini.

LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG DALAM RANGKA PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM

Profesi Penunjang Pasar Modal yang berperan dalam Penawaran Umum ini adalah sebagai berikut:

Akuntan Publik	Purwantono, Suherman & Surja
Konsultan Hukum	Hutabarat, Halim & Rekan
Penilai Publik	Kantor Jasa Penilai Publik Amin, Nirwan, Alfiantori & Rekan
Notaris	Aryanti Artisan, S.H., M.Kn.
Biro Administrasi Efek	PT Raya Saham Registra

PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN FORMULIR PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM

Prospektus dan Formulir Pemesanan Pembelian Saham dapat diperoleh pada kantor Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Penjamin Emisi Efek yang ditunjuk, yaitu Perantara Pedagang Efek yang menjadi anggota bursa efek berikut ini:

Penjamin Pelaksana Emisi Efek

PT CIMB Securities Indonesia
Gedung Bursa Efek Indonesia
Tower II, Lantai 20
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Tel.: (021) 515-4660
Fax.: (021) 515-4661

PT Deutsche Securities Indonesia
Deutsche Bank Building, 3rd Floor
Jl. Imam Bonjol No. 80
Jakarta 10310
Tel.: (021) 3193 1092
Fax.: (021) 3193 5252

PT DBS Vickers Securities Indonesia
Plaza Permata, top floor
Jl. M H Thamrin Kav. 57
Jakarta 10350
Tel.: (021) 3983-2170
Fax.: (021) 392-2890

PT Kresna Graha Sekurindo Tbk
Kresna Tower, 6th Floor
18 Parc SCBD
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Tel.: (021) 2555 7000
Fax.: (021) 2939 1950 / 1951

PT Buana Capital
Gedung Bursa Efek Indonesia
Tower II, 26th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Tel.: (021) 515 0203
Fax.: (021) 515 0241

Penjamin Emisi Efek
(Akan ditentukan kemudian)

SETIAP CALON INVESTOR DIHARAPKAN MEMBACA KETERANGAN LEBIH LANJUT MENGENAI PENAWARAN UMUM INI MELALUI INFORMASI YANG TERSAJI DALAM PROSPEKTUS AWAL PERSEROAN.

M C
P
A
F
x
J